

**BAB II  
EVALUASI PELAKSANAAN RENJA  
PERANGKAT DAERAH TAHUN LALU**

**2.1. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA DINAS PERTANIAN DAN PANGAN  
TAHUN LALU DAN CAPAIAN RENSTRA PD**

Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah penjabaran perencanaan tahunan dari Rencana Strategis Dinas Pertanian dan Pangan. Tercapai tidaknya pelaksanaan kegiatan – kegiatan atau program yang telah disusun dapat dilihat berdasarkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik. Terkait dengan hal tersebut Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek ini menyajikan dasar pengukuran kinerja kegiatan dan Pengukuran Kinerja Sasaran dari hasil apa yang telah diraih atau dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek pada tahun yang lalu dan membandingkan dengan capaian sesuai target jangka menengah.

**Tabel 2.1 Realisasi Anggaran Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
<b>I</b>	<b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>	<b>1.739.035.500,00</b>	<b>1.666.322.037,00</b>	<b>95,82</b>
1	Penyediaan Jasa Kantor dan Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.739.035.500,00	1.666.322.037,00	95,82
<b>II</b>	<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>803.513.350,00</b>	<b>757.577.100,00</b>	<b>94,28</b>
2	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	353.513.350,00	338.371.250,00	95,72
3	Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kantor	450.000.000,00	419.205.850,00	93,16
<b>III</b>	<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya</b>	<b>137.800.000,00</b>	<b>131.183.000,00</b>	<b>95,20</b>

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

	<b>Aparatur</b>			
4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	137.800.000,00	131.183.000,00	95,20
<b>IV</b>	<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>	<b>284.420.000,00</b>	<b>282.837.764,00</b>	<b>99,44</b>
5	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan Perangkat Daerah dan Reformasi Birokrasi	200.000.000,00	198.417.764,00	99,21
6	Pengelolaan Keuangan dan Barang Perangkat Daerah	84.420.000,00	84.420.000,00	100,00
<b>V</b>	<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan</b>	<b>755.905.000,00</b>	<b>740.202.013,00</b>	<b>97,92</b>
7	Pengembangan Ketersediaan dan Kerawanan Pangan	269.112.000,00	259.628.550,00	96,48
8	Pengembangan Distribusi dan Cadangan Pangan	191.273.000,00	190.128.400,00	99,40
9	Pengembangan Konsumsi dan Keamanan Pangan	295.520.000,00	290.445.063,00	98,28
<b>VI</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	<b>1.362.974.000,00</b>	<b>1.307.187.368,00</b>	<b>95,91</b>
10	Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian	133.045.000,00	121.369.500,00	91,22
11	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	398.275.000,00	392.217.500,00	98,48
12	Pengembangan Tanaman Hortikultura	494.275.000,00	476.902.254,00	96,49
13	Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura	145.190.000,00	135.225.364,00	93,14
14	Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura	192.189.000,00	181.472.750,00	94,42
<b>VII</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan</b>	<b>2.130.544.900,00</b>	<b>2.001.702.643,00</b>	<b>93,95</b>

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

15	Pengembangan Tanaman Semusim	344.224.900,00	328.910.450,00	95,55
16	Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan	145.350.000,00	144.748.500,00	99,59
17	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis	522.315.000,00	498.326.000,00	95,41
18	Anty Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan	134.480.000,00	119.601.000,00	88,94
19	Pengembangan Agroindustri Kakao	950.000.000,00	878.440.193,00	92,47
20	Operasional Rumah Coklat	34.175.000,00	31.676.500,00	92,69
<b>VIII</b>	<b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan</b>	<b>1.380.725.000,00</b>	<b>1.264.881.876,00</b>	<b>91,61</b>
21	APP Peternakan untuk Masyarakat Miskin	122.975.000,00	118.997.840,00	96,77
22	Pengembangan agribisnis peternakan	147.675.000,00	145.237.586,00	98,35
23	Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan	98.275.000,00	82.434.175,00	83,88
24	Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak	207.200.000,00	183.371.000,00	88,50
25	Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan	400.000.000,00	362.114.000,00	90,53
26	Pengembangan Pakan dan Air serta Penerapan Teknologi Peternakan	107.975.000,00	85.614.625,00	79,29
27	Pengembangan Rearing Sapi Perah	296.625.000,00	287.112.650,00	96,79
<b>IX</b>	<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	<b>512.355.500,00</b>	<b>488.793.400,00</b>	<b>95,40</b>
28	Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular ternak	90.583.000,00	82.865.000,00	91,48
29	Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan	138.675.000,00	131.856.000,00	95,08
30	Pengamatan Penyakit (Surveillance)	48.950.000,00	47.032.000,00	96,08

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

31	Pengadaan Obat – obatan dan Alat Habis Pakai Kesehatan Hewan	73.262.500,00	68.764.000,00	93,86
32	Penjaminan Bahan Pangan dan Non Pangan Asal Hewan	48.660.000,00	48.114.400,00	98,88
33	Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan	112.225.000,00	110.162.000,00	98,16
<b>X</b>	<b>Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan</b>	<b>12.393.084.879,49</b>	<b>12.192.700.767,48</b>	<b>98,38</b>
34	Promosi dan Lomba atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	246.625.000,00	219.476.607,00	88,99
35	Pembangunan Prasarana Pertanian	2.346.000.000,00	2.322.789.250,00	99,01
36	Pengelolaan Lahan dan Air	8.525.309.879,49	8.466.767.200,48	99,31
37	Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis serta Pemberdayaan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)	296.075.000,00	256.818.614,00	86,74
38	Peningkatan Sarana Pertanian dan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu	486.075.000,00	465.669.280,00	95,80
39	Operasional Balai Penyuluhan Pertanian	493.000.000,00	461.179.816,00	93,55
<b>XI</b>	<b>Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian</b>	<b>5.922.225.000,00</b>	<b>5.801.630.772,51</b>	<b>97,96</b>
40	Demplot Pertanian Terpadu	2.300.000.000,00	2.285.291.525,95	99,36
41	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis	2.000.000.000,00	1.978.008.602,00	98,90
42	Pembangunan Rumah Potong Hewan	1.400.000.000,00	1.338.245.209,56	95,59
43	Fasilitasi Pembangunan Prasarana Pertanian	75.000.000,00	61.508.985,00	82,01
44	Operasional Taman Sains Teknologi Pertanian Dilem Wilis	48.950.000,00	48.291.950,00	98,66

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

45	Fasilitasi Sertifikasi Hak Atas Tanah Pertanian	98.275.000,00	90.284.500,00	91,87
<b>XII</b>	<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>	<b>200.000.000,00</b>	<b>191.980.000,00</b>	<b>95,99</b>
46	Penyusunan Dokumen Pengukuran NTP	200.000.000,00	191.980.000,00	95,99
<b>XIII</b>	<b>Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku</b>	<b>250.000.000,00</b>	<b>237.057.000,00</b>	<b>94,82</b>
47	Penumbuhan dan Penguatan Kelembagaan (Pelatihan Penerapan PHT dan Pengendalian OPT)	250.000.000,00	237.057.000,00	94,82
<b>JUMLAH</b>		<b>27.872.583.129,49</b>	<b>27.064.055.740,99</b>	<b>97,10</b>

Evaluasi kinerja untuk pelaksanaan kegiatan rencana kerja PD tahun lalu dan capaian Renstra PD adalah sebagai umpan balik (*Feed Back*) kinerja yang telah dilaksanakan guna untuk mendorong adanya produktivitas kinerja dimasa yang akan datang, untuk itu maka evaluasi yang telah dilaksanakan ditahun 2020 dapat disampaikan penjabarannya sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

Evaluasi dan analisis pencapaian diukur dari indikator yang ditetapkan dalam Renja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek tahun 2020 yang selanjutnya dibahas dalam Lampiran Pengukuran Kinerja. Adapun evaluasi dan analisis pencapaian sasaran Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang didasarkan pada indikator kinerja Dinas Pertanian dan Pangan tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1. Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Terjaganya ketersediaan dan keanekaragaman pangan	<b>Ketersediaan Pangan (ton) :</b>			
		Padi	187.047,44	161.599,00	86,39
		Jagung	60.523,97	74.949,00	123,83

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Kedelai	9.720,65	7.694,00	79,15
		Ubi Kayu	221.225,78	236.252,00	106,79
		Daging	4.866,75	3.267,80	67,15
		Telur	2.389,59	3.268,71	136,79
		Susu	5.994,57	8.454,62	141,04
		Ikan	19.215,53	20.178,33	105,01
		<b>Cadangan Pangan</b>	22,6	22,42	99,2
		<b>Skor PPH (Pola Pangan Harapan)</b>	87,7	87,9	100,23
2	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton) :</b>			
		Padi	193.036,00	166.815,00	86,42
		Jagung	68.235,00	84.446,00	123,76
		Kedelai	10.648,00	8.380,00	78,7
		Ubi Kayu	230.756,00	246.430,00	106,79
		<b>Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (ton) :</b>			
		Durian	18.211,06	33.014,24	181,29
		Manggis	2.159,88	3.375,17	156,27
		Salak	5.194,67	5.731,20	110,33
		Pisang	17.295,25	47.304,56	273,51
		Cabai	471,25	710,63	150,8
		Bawang Merah	65,49	128,1	195,6
		Sayur-sayuran lainnya	739,8	679,99	91,92
		Biofarmaka	5.615,11	7.392,09	131,65
		Bunga	0,13	0,19	146,15
		Janggolan	3.363,30	1.860,46	55,32

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.1. Pencapaian Kinerja Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek (lanjutan)**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %	
1	2	3	4	5	6	
2	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah sertifikat produk pertanian</b>	12 produk	14 produk	116,67	
		<b>Jumlah Produksi Hasil Perkebunan (ton) :</b>				
		Kakao	922,33	1.231,73	133,55	
		Kelapa	10.556,38	11.235,41	106,43	
		Cengkeh	582,62	663,08	113,81	
		Kopi	300,8	270,8	90,03	
		Nilam	2.458,20	2.466,09	100,32	
		Tembakau	55,26	93,49	169,18	
3	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	<b>Jumlah Produksi Hasil Peternakan (ton) :</b>				
		Daging	6.487,00	5.566,60	85,81	
		Telur	3.347,00	3.776,43	112,83	
		Susu	7.320,00	10.029,20	137,01	
		<b>Unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat</b>	8 unit	8 unit	100	

1. *Terjaganya Ketersediaan dan Keanekaragaman Pangan*

1.1. *Ketersediaan Pangan*

1. *Realisasi Pencapaian Kinerja*

Realisasi pencapaian target kinerja ketersediaan pangan pada tahun 2020 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.2**

Indikator ketersediaan pangan yang ditargetkan untuk padi pada tahun 2020 ini sebesar 187.047,44 ton dapat terealisasi 161.599,00 ton (86,39%), jagung ditargetkan 60.523,97 ton terealisasi 74.949,00 ton

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

(123,83%), kedelai ditargetkan 9.720,65 ton terealisasi 7.694,00 ton (79,15%), ubi kayu ditargetkan 221.225,78 ton terealisasi 236.252,00 ton (106,79%), daging ditargetkan 4.866,75 ton terealisasi 3.267,80 ton (67,15%), telur ditargetkan 2.389,59 ton terealisasi 3.268,71 ton (136,79%), susu ditargetkan 5.994,57 ton terealisasi 8.454,62 ton (141,04%) dan ikan ditargetkan sebesar 19.215,53 ton dapat terealisasi sebesar 20.178,33 ton (105,01%). Cadangan pangan ditargetkan sebesar 22,60 ton terealisasi 22,42 ton (99,20%). Skor PPH (Pola Pangan Harapan) ditargetkan sebesar 87,70 dapat terealisasi sebesar 87,90 (100,23%).

**Tabel 3.2 Pencapaian Kinerja Jumlah Ketersediaan Pangan**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	
1	2	3	4	5	6	
1	Terjaganya ketersediaan dan keanekaragaman pangan	<b>Ketersediaan Pangan (ton) :</b>				
		Padi	187.047,44	161.599,00	86,39	
		Jagung	60.523,97	74.949,00	123,83	
		Kedelai	9.720,65	7.694,00	79,15	
		Ubi Kayu	221.225,78	236.252,00	106,79	
		Daging	4.866,75	3.267,80	67,15	
		Telur	2.389,59	3.268,71	136,79	
		Susu	5.994,57	8.454,62	141,04	
		Ikan	19.215,53	20.178,33	105,01	
		<b>Cadangan Pangan</b>	22,60	22,42	99,20	
		<b>Skor PPH (Pola Pangan Harapan)</b>	87,70	87,90	100,23	

2. Perbandingan Jumlah Ketersediaan Pangan dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan jumlah ketersediaan pangan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.3 Perbandingan Jumlah Ketersediaan Pangan dengan tahun-tahun sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Terjaganya ketersediaan pangan	<b>Ketersediaan Pangan (ton) :</b>					
		Padi	187.047,44	170.660,66	196.451	181.393	161.599
		Jagung	60.523,97	80.672,95	88.135	59.333	74.949
		Kedelai	9.720,65	9.793,20	8.492	10.575	7.694
		Ubi Kayu	221.225,78	298.117,95	174.805	218.818	236.252
		Daging	4.866,75	4.329,75	3.504,38	3.425,94	3.267,80
		Telur	2.389,59	2.194,34	2.548,45	3.247,26	3.268,71
		Susu	5.994,57	5.331,98	5.896,95	8.919,39	8.454,62
		Ikan	19.215,53	24.325,46	7.464,70	22.239,69	20.178,33
		<b>Cadangan Pangan</b>	22,60	12,60	12,60	12,60	22,42
		<b>Skor PPH (Pola Pangan Harapan)</b>	87,70	87,89	89,30	87,50	87,90

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa ketersediaan pangan apabila dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya maka pada tahun 2018 ini ketersediaan pangan untuk padi menurun 19.794 ton (10,91%) jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang ketersediaan pangannya mencapai 181.393 ton.

Ketersediaan pangan untuk jagung dalam empat tahun terakhir (2015-2018) mengalami fluktuasi. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka ketersediaan jagung naik pada tahun 2016 (9,25%), kemudian turun pada tahun 2017 (32,68%), dan naik kembali pada tahun 2018. Kenaikan ketersediaan jagung tahun 2018 adalah sebesar 15.616 ton atau sebesar 26,32% jika dibandingkan dengan tahun 2017.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Ketersediaan pangan untuk komoditas kedelai pada tahun 2018 ini menurun sebesar 2.881 ton jika dibandingkan dengan tahun 2017. Ketersediaan komoditas kedelai pada tahun 2018 merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Ketersediaan pangan komoditas ubi kayu jika dilihat dari perbandingan empat tahun terakhir, pada tahun 2016 mengalami penurunan, tetapi pada dua tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Ketersediaan ubi kayu pada tahun 2016 sebesar 174.805 ton meningkat sebesar 44.013 ton (25,18%) pada tahun 2017 yang ketersediaannya mencapai 218.818 ton dan kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar 17.434 ton (7,97%) dengan capaian ketersediaan sebesar 236.252 ton.

Ketersediaan pangan untuk daging tertinggi dicapai pada tahun tahun 2015 sebesar 4.329,75 ton dan terus mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Ketersediaan daging pada tahun 2018 sebesar 3.267,80 ton adalah yang terendah selama empat tahun terakhir atau menurun 158,14 ton jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan daging pada tahun 2017 dan menurun sebesar 236,58 ton dibandingkan tahun 2016, serta menurun 1.061,95 ton dari tahun 2015.

Ketersediaan pangan untuk telur yang pada tahun 2018 ini tercapai sebesar 3.268,71 ton merupakan capaian yang paling besar jika dibandingkan dengan ketersediaan pangan telur pada tahun 2015, 2016, dan tahun 2017. Ketersediaan telur pada tahun 2015 tercapai sebesar 2.194,34 ton, tahun 2016 tercapai sebesar 2.548,45 ton, dan tahun 2017 tercapai 3.247,26 ton.

Realisasi ketersediaan pangan untuk susu pada tahun 2018 sebesar 8.454,62 ton atau mengalami penurunan sebanyak 464,77 ton jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang ketersediaannya sebesar 8.919,39 ton. Meskipun mengalami penurunan, ketersediaan susu pada tahun 2018 ini masih jauh lebih besar jika dibandingkan dengan ketersediaan pada tahun 2015 sebesar 5.331,98 ton dan tahun 2016 sebesar 5.896,95 ton.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Ketersediaan pangan ikan terendah selama empat tahun terakhir terjadi pada tahun 2016 dengan realisasi sebesar 7.464,70 ton, sedangkan realisasi tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar 24.325,46 ton. Realisasi tahun 2016 menurun sebesar 16.860,76 ton (69,31%). Kemudian terjadi peningkatan signifikan sebanyak 14.774,99 ton (197,93%) di tahun 2017. Sedangkan ketersediaan ikan pada tahun 2018 ini kembali menurun sebesar 2.061,36 ton (9,27%) dibandingkan tahun 2017.

Cadangan pangan beras tahun 2018 merupakan yang terbesar dalam empat tahun terakhir yaitu sebesar 22,42 ton. Realisasi tersebut meningkat 77,94% dibandingkan tahun 2015 hingga tahun 2017 dengan angka cadangan pangan sama yaitu sebesar 12,60 ton. Skor PPH (Pola Pangan Harapan) tahun 2018 meningkat 0,46% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2017. Skor PPH tahun 2016 sebesar 89,30 masih merupakan capaian terbesar selama 4 tahun terakhir, dimana skor PPH tahun 2015 sebesar 87,89, tahun 2017 sebesar 87,50, dan tahun 2018 sebesar 87,90.

3. Perbandingan Realisasi Sasaran Terjaganya Ketersediaan Pangan Tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi sasaran terjaganya ketersediaan pangan dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.4**

**Tabel 3.4 Realisasi Sasaran Terjaganya Ketersediaan Pangan Tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Terjaganya ketersediaan	<b>Ketersediaan Pangan (ton) :</b>			
		Padi	182.879,00	161.599,00	(21.280,00)

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

pangan	Jagung	88.928,00	74.949,00	(13.979,00)
	Kedelai	10.056,00	7.694,00	(2.362,00)
	Ubi Kayu	314.879,00	236.252,00	(78.627,00)
	Daging	5.264,25	3.267,80	(1.996,45)
	Telur	2.584,52	3.268,71	684,19
	Susu	6.236,51	8.454,62	2.218,11
	Ikan	23.316,18	20.178,33	(3.137,85)
	<b>Cadangan Pangan</b>	42,60	22,42	(20,18)
	<b>Skor PPH (Pola Pangan Harapan)</b>	86,41	87,90	1,49

Sasaran strategis terjaganya ketersediaan pangan untuk padi pada tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 182.879 ton maka posisi ketersediaan pangan padi pada tahun 2018 ini masih mengalami kekurangan produksi sebesar 21.280 ton. Namun demikian ketersediaan pangan padi optimis dapat terealisasi sampai dengan akhir tahun Renstra. Ketersediaan pangan jagung tahun 2018 sebesar 74.949 ton jika dibandingkan dengan target akhir tahun Renstra sebesar 88.928 ton masih terdapat selisih sebesar 13.979 ton. Ketersediaan pangan jagung ini juga optimis dapat tercapai sampai dengan akhir periode renstra.

Ketersediaan kedelai di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 10.056 ton pada tahun 2018 ini sudah terealisasi sebesar 7.694 ton atau kekurangan sebesar 2.362 ton.

Ketersediaan ubi kayu di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 314.879 ton pada tahun 2018 ini

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

hanya terealisasi sebesar 236.252 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 78.627 ton.

Ketersediaan daging di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 5.264,25 ton pada tahun 2018 ini hanya terealisasi sebesar 3.267,80 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 1.996,45 ton.

Ketersediaan telur di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 2.584,52 ton pada tahun 2018 ini terealisasi sebesar 3.268,71 ton atau sudah lebih sebesar 684,19 ton.

Ketersediaan susu di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 6.236,51 ton pada tahun 2018 ini terealisasi sebesar 8.454,62 ton atau sudah lebih sebesar 2.218,11 ton.

Ketersediaan ikan di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 23.316,18 ton pada tahun 2018 ini hanya terealisasi sebesar 20.178,33 ton atau terdapat kekurangan sebesar 3.137,85 ton.

Cadangan pangan di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 42,60 ton pada tahun 2018 ini hanya terealisasi sebesar 22,42 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 20,18 ton.

Skor PPH (Pola Pangan Harapan) di tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 86,41 pada tahun 2018 ini sudah terealisasi sebesar 87,90 atau sudah lebih sebesar 1,49.

#### 4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Evaluasi dan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja:

- 1) Target ketersediaan pangan untuk beberapa komoditas yaitu padi, kedelai, dan daging tidak tercapai hal ini disebabkan oleh:
  - Ketersediaan komoditas padi belum mencapai target yang diinginkan disebabkan adanya penurunan produksi padi. Penurunan produksi padi ini dikarenakan adanya penurunan luas panen padi dengan adanya alih budidaya dari padi menjadi jagung. Budidaya jagung secara umum di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 banyak yang menggunakan lahan sawah dan di lahan kering banyak yang beralih ke komoditas ketela pohon sehingga secara umum luasan panen padi menurun yang berpengaruh terhadap capaian produksinya.
  - Ketersediaan komoditas kedelai belum mencapai target yang diinginkan disebabkan pada tahun 2018 ini harga komoditas lainnya seperti jagung dan ubi kayu meningkat cukup bagus sehingga petani banyak yang beralih dari budidaya kedelai menjadi budidaya jagung maupun ubi kayu.
  - Ketersediaan pangan berupa Jagung pada tahun 2018 ini tercapai lebih dari 100% dikarenakan terjadi peningkatan produksi yang cukup signifikan. Peningkatan produksi jagung ini dikarenakan terjadi peningkatan luas panen yang cukup besar untuk komoditas ini.
  - Ketersediaan daging belum mencapai target sasaran yang diinginkan karena jumlah produksi hasil peternakan khususnya daging menurun cukup signifikan. Penurunan produksi daging ini

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

dikarenakan terjadi penurunan permintaan pasar. Namun demikian penurunan produksi daging ini diikuti dengan peningkatan yang cukup signifikan terhadap permintaan produk telur.

- 2) Capaian target Skor PPH Tahun 2018 sebesar 87,90 dari target 87,70. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi masyarakat sudah memenuhi kaidah B2SA, dimana pola konsumsi masyarakat sudah bertumpu pada beberapa bahan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan sudah bisa dikatakan proporsional.
- 3) Target cadangan pangan daerah berupa beras sebesar 22,60 ton belum bisa terpenuhi dan masih bisa dipenuhi sebesar 22,42 ton. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan harga beras dari Rp 8.725,00 menjadi Rp 10.276,00 sehingga beras yang direncanakan pengadaannya sebesar 10.000 kg menjadi 9.725 kg.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.5**

**Tabel 3.5 Tabel Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR SASARAN	% CAPAIAN KINERJA	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	
1	2	3	4	5	6	
1	Terjaganya ketersediaan pangan	<b>Ketersediaan Pangan (ton) :</b>				
		Padi	86,39	96,48	-10,09	
		Jagung	123,83	96,48	27,35	
		Kedelai	79,15	96,48	-17,33	
		Ubi Kayu	106,79	96,48	10,31	
		Daging	67,15	96,48	-29,33	
		Telur	136,79	96,48	40,31	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

	Susu	141,04	96,48	44,56
	Ikan	105,01	96,48	8,53
	<b>Cadangan Pangan</b>	99,20	99,40	-0,20
	<b>Skor PPH (Pola Pangan Harapan)</b>	100,23	98,28	1,95

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk indikator ketersediaan pangan khususnya ketersediaan pangan padi, kedelai, dan daging menunjukkan nilai negatif dengan tingkat efisiensi untuk ketersediaan pangan padi sebesar -10,09, kedelai sebesar -17,33, dan daging sebesar -29,33.

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk indikator ketersediaan pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, telur, susu dan ikan menunjukkan tingkat efisiensi dengan nilai positif. Tingkat efisiensi yang dicapai untuk ketersediaan pangan jagung mempunyai tingkat efisiensi 27,35, ubi kayu 10,31, telur 40,31, susu 44,56, dan ikan dengan dengan tingkat efisiensi sebesar 8,53. Sedangkan untuk indikator cadangan pangan mempunyai nilai tingkat efisiensi sebesar -0,2 dan skor PPH dengan tingkat efisiensi sebesar 1,95.

6. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan untuk indikator ketersediaan pangan adalah Program Peningkatan Ketahanan Pangan pada kegiatan Pengembangan Ketersediaan dan Kerawanan Pangan. Sedangkan untuk indikator sasaran Cadangan Pangan didukung dengan program kegiatan Program

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Peningkatan Ketahanan Pangan pada kegiatan Pengembangan Distribusi Pangan dan Pengembangan Candangan Pangan. Indikator sasaran skor PPH didukung oleh program Peningkatan Ketahanan Pangan pada kegiatan Pengembangan Konsumsi dan Keamanan Pangan.

## 2. Meningkatnya Produksi dan Daya Saing Produk Pertanian

### 2.1. Jumlah Produksi Tanaman Pangan

#### 1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah produksi tanaman pangan pada tahun 2018 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.6**

**Tabel 3.6 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton):</b>			
		Padi	193.036	166.815	86,42
		Jagung	68.235	84.446	123,76
		Kedelai	10.648	8.380	78,70
		Ubi Kayu	230.756	246.430	106,79

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa produksi padi tahun 2018 yang ditargetkan sebesar 193.036 ton dapat terealisasi sebesar 166.815 ton atau tercapai sebesar 86,42%. Produksi jagung ditargetkan 68.235 ton dapat terealisasi 84.446 ton (123,76%), kedelai dengan target produksi 10.648 ton terealisasi 8.380 ton (78,70%) dan ubi kayu dengan target produksi 230.756 ton dapat terealisasi 246.430 ton (106,79%).

Secara umum untuk produksi tanaman pangan dengan komoditas padi, jagung, kedelai dan ubi kayu ini komoditas yang realisasi produksinya mencapai lebih dari 100% adalah jagung dan ubi kayu. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan jumlah luas panen untuk keempat komoditas tersebut dimana apabila terjadi peningkatan luas panen pada salah satu komoditas akan berpengaruh terhadap penurunan luas panen pada komoditas yang lain karena keempat komoditas tersebut diusahakan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

pada lahan yang sama. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan luas panen jagung dan ubi kayu sehingga terjadi penurunan luas panen untuk komoditas padi dan kedelai yang berdampak terhadap penurunan produksinya.

2. Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Pangan dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan jumlah produksi tanaman pangan tahun 2018 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.7**

**Tabel 3.7 Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Pangan tahun 2018 dengan tahun - tahun sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah produksi tanaman pangan (ton):</b>					
		Padi	193.036	184.604	210.925	187.226	166.815
		Jagung	68.235	90.959	98.668	66.897	84.446
		Kedelai	10.648	10.326	9.202	11.551	8.380
		Ubi Kayu	230.756	350.727	205.653	228.245	246.430

Dari tabel 3.7 dapat diterangkan bahwa produksi padi dalam empat tahun terakhir mengalami kenaikan pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 kemudian menurun pada tahun 2017 dan tahun 2018. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya maka produksi padi terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu 210.925 ton. Sedangkan produksi padi tahun 2018 ini merupakan realisasi yang terkecil yaitu 166.815 ton. Jika dibandingkan tahun 2017 yang produksinya mencapai 187.226 ton produksi padi tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 20.411 ton (10,90%).

Produksi jagung di tahun 2017 merupakan produksi yang terendah selama empat tahun terakhir. Jika dibandingkan tahun 2017, produksi

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

jagung tahun 2018 sebesar 84.446 ton mengalami peningkatan 17.549 ton (26,23%). Namun produksi jagung tahun 2018 lebih kecil jika dibandingkan dengan produksi jagung tahun 2015 sebesar 90.959 ton dan tahun 2016 sebesar 98.668 ton.

Produksi kedelai tahun 2018 sebesar 8.380 ton menurun 3.171 ton (27,45%) jika dibandingkan dengan produksi kedelai pada tahun 2017. Produksi kedelai di tahun 2018 ini merupakan produksi terendah selama 4 tahun terakhir dimana produksi kedelai di tahun 2017 sebesar 11.551 ton, tahun 2016 sebesar 9.202 ton, dan tahun 2015 tercapai 10.326 ton.

Produksi ubi kayu tahun 2018 sebesar 246.430 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017 sebesar 228.245 ton, maka produksinya meningkat 18.185 ton (7,97%). Jika dibandingkan dengan produksi ubi kayu di tahun 2016, produksi tahun 2018 mengalami peningkatan 40.777 ton (19,83%), namun lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang produksinya mencapai 350.727 ton.

3. Perbandingan Realisasi Produksi Tanaman Pangan 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi produksi tanaman pangan 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.8**.

Produksi padi pada tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan sebesar 198.871 ton maka posisi produksi padi pada tahun 2018 ini masih terdapat kekurangan produksi sebesar 32.056 ton. Komoditas jagung yang ditargetkan akhir periode renstra produksinya sebesar 100.426 ton di tahun 2018 ini masih terdapat kekurangan sebesar 15.980 ton. Produksi kedelai masih terdapat kekurangan sebesar 2.489 ton dari target yang ditetapkan pada masa akhir periode renstra sebesar 10.869 ton. Demikian juga dengan produksi ubi kayu yang ditargetkan pada akhir periode sebesar 370.446 ton terdapat kekurangan sebesar 124.016 ton.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.8 Realisasi Produksi Tanaman Pangan 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton):</b>			
		Padi	198.871	166.815	(32.056)
		Jagung	100.426	84.446	(15.980)
		Kedelai	10.869	8.380	(2.489)
		Ubi Kayu	370.446	246.430	(124.016)

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi tanaman pangan dengan realisasi nasional dilihat pada **Tabel 3.9**.

**Tabel 3.9 Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2018	Realisasi Nasional	Ket. %
1	2	3	3	4	5
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton):</b>			
		Padi	166.815	81.149.000	0,21%
		Jagung	84.446	30.056.000	0,28%
		Kedelai	8.380	983.000	0,85%
		Ubi Kayu	246.430	19.341.000	1,27%

Jika dibandingkan dengan realisasi produksi padi nasional sebesar 81.149.000 ton maka produksi padi di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 menyumbang produksi padi nasional sebesar 0,21% atau sebesar 166.815

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

ton. Produksi jagung di Kabupaten Trenggalek sebesar 84.446 ton jika dibandingkan dengan produksi jagung nasional sebesar 30.056.000 ton maka produksi jagung di Kabupaten Trenggalek menyumbang 0,28% produksi jagung nasional. Kabupaten Trenggalek menyumbang 0,85% produksi kedelai atau sebesar 8.380 ton dari produksi kedelai nasional yang realisasinya sebesar 983.000 ton. Produksi ubi kayu di Kabupaten Trenggalek sebesar 246.430 ton memberikan andil sebesar 1,27% terhadap produksi ubi kayu nasional yang terealisasi sebesar 19.341.000 ton.

#### 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Secara umum untuk produksi tanaman pangan khususnya padi dan kedelai belum dapat memenuhi target dimana capaian kinerja untuk indikator ini tercapai di bawah 100%. Sedangkan produksi jagung dan ubi kayu di tahun 2018 ini telah melebihi target. Tidak tercapainya produksi padi dan kedelai secara umum dipengaruhi oleh berkurangnya luas panen. Namun penurunan luas panen padi dan kedelai berdampak pada peningkatan luas panen untuk komoditas jagung dan ubi kayu sehingga produksinya dapat memenuhi target yang ditetapkan.

Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan produksi tanaman pangan maka diperlukan kerja keras dari penyuluh pertanian di Kabupaten Trenggalek untuk mengubah pola tanam dari pola tanam tradisional menjadi pola tanam jajar legowo dan penerapan teknologi SRI atau dengan peningkatan luas tambah tanam (LTT) dengan model tumpang sari antara padi dan jagung, jagung dan kedelai, maupun padi dan kedelai dengan kebutuhan benih masing-masing untuk skala satu hektar yang ditanam dalam satu hektar lahan tumpang sari. Selain itu dalam rangka mengejar ketertinggalan produksi maka produktivitas padi khususnya padi pada pertanian tadah hujan atau yang biasa menggunakan padi gogo harus diubah menggunakan padi gogo yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga produktivitas padi ladang yang hanya kurang lebih 4 ton/ha bisa ditingkatkan dengan cepat. Selain itu kegiatan prasarana khususnya pembangunan dam parit, sumur bor,

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

JITUT dll harus ditingkatkan guna meningkatkan IP di Kabupaten Trenggalek.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.10**

**Tabel 3.10 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Pangan (ton):</b>			
		Padi	86,42	98,48	-12,06
		Jagung	123,76	98,48	25,28
		Kedelai	78,70	98,48	-19,78
		Ubi Kayu	106,79	98,48	8,31

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk produksi tanaman pangan khususnya peningkatan produksi jagung dan ubi kayu mempunyai efisiensi positif dengan nilai untuk jagung sebesar 25,28 dan ubi kayu sebesar 8,31 sedangkan untuk padi dan kedelai tingkat efisiensinya menunjukkan nilai negatif, yaitu untuk padi -12,06 dan kedelai -19,78.

7. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian khususnya pada komoditas tanaman pangan dengan indikator meningkatnya jumlah produksi hortikultura adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura pada kegiatan Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian, kegiatan Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Pangan, kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan kegiatan Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta didukung oleh Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan pada kegiatan Peningkatan sarana Pertanian dan Penerapan Pengendalian Hama Terpadu dan kegiatan Demplot Pertanian Terpadu.

## 2.2. Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura

### 1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah produksi tanaman hortikultura pada tahun 2018 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.11**.

**Tabel 3.11 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (ton):</b>			
		Durian	18.211,06	33.014,24	181,29
		Manggis	2.159,88	3.375,17	156,27
		Salak	5.194,67	5.731,20	110,33
		Pisang	17.295,25	47.304,56	273,51
		Cabai	471,25	710,63	150,80
		Bawang Merah	65,49	128,1	195,60
		Sayur-sayuran lainnya	739,8	679,99	91,92
		Biofarmaka	5.615,11	7.392,09	131,65
		Bunga	0,13	0,19	146,15
		Janggolan	3.363,30	1.860,46	55,32

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa produksi Durian tahun 2018 ditargetkan sebesar 18.211,06 ton dapat terealisasi sebesar 33.014,24 ton atau tercapai sebesar 181,29%. Produksi Manggis ditargetkan 2.159,88 ton dapat terealisasi 3.375,17 ton (156,27%), Salak

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

dengan target produksi 5.194,67 ton terealisasi 5.731,20 ton (110,33%) dan Pisang dengan target produksi 17.295,25 ton dapat terealisasi 47.304,56 ton (273,51%). Cabai yang pada tahun 2018 ditargetkan sebesar 471,25 ton dapat terealisasi sebesar 710,63 ton (150,80%), bawang merah dengan target sebesar 65,49 ton terealisasi 128,1 ton (195,60%), sayur-sayuran lainnya ditargetkan sebesar 739,80 ton dapat terealisasi sebesar 679,99 ton (91,92%) dan biofarmaka dengan target 5.615,11 ton dapat terealisasi sebesar 7.392,09 ton (131,65%). Bunga yang ditargetkan pada tahun 2018 sebesar 0,13 ton dapat terealisasi sebesar 0,19 ton (146,15%) dan janggolan dengan target 3.363,30 ton dapat terealisasi sebesar 1.860,46 ton (55,32%).

2. Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan jumlah produksi tanaman hortikultura dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.12**

**Tabel 3.12 Perbandingan Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2018 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (ton):</b>					
		Durian	18.211,06	15.731,40	41.934,40	11.476,70	33.014,24
		Manggis	2.159,88	1.976,60	3.451,90	2.746,50	3.375,17
		Salak	5.194,67	5.041,90	5.170,20	6.412,00	5.731,20
		Pisang	17.295,25	16.786,60	16.175,90	21.019,60	47.304,56
		Cabai	471,25	437,6	393,3	540,5	710,63
		Bawang Merah	65,49	63	25,2	93,6	128,1
		Sayur-sayuran lainnya	739,8	709,2	376,6	891,19	679,99
		Bunga	0,13	-	-	1,12	0,19
		Biofarmaka	5.615,11	5.370,70	5.962,44	9.027,29	7.392,09
		Janggolan	3.363,30	243	544,53	3.330,00	1.860,46

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa produksi durian pada tahun 2016 sebesar 41.934,40 ton merupakan capaian produksi tertinggi dalam empat tahun terakhir. Pada tahun 2018 produksi durian sebesar 33.014,24 ton mengalami peningkatan sebesar 21.537,54 (187,66%) jika dibandingkan dengan tahun 2017 dan meningkat sebesar 17.282,84 ton (109,86%) dibandingkan tahun 2015 yang produksinya mencapai 15.731,40 ton.

Produksi manggis pada tahun 2015 adalah yang terendah dibandingkan tahun 2016, 2017, dan 2018. Produksi manggis tahun 2018 sebesar 3.375,17 ton jumlahnya mendekati produksi tahun 2016 sebesar 3.451,90 ton. Produksi manggis di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan setelah pada tahun 2017 menurun 705,4 ton dibandingkan produksi tahun 2016. Jika dibandingkan tahun 2017 produksi manggis tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 628,67 ton (22,89%).

Produksi salak dari tahun 2015 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi tahun 2016 meningkat 128,3 ton (2,54%), kemudian tahun 2017 meningkat 1.241,8 ton (24,02%) dari tahun 2016. Sedangkan produksi salak pada tahun 2018 sebesar 5.731,20 ton menurun 680,8 ton (10,62%) dibandingkan produksi tahun 2017.

Produksi pisang pada tahun 2018 sebesar 47.304,56 ton merupakan realisasi produksi terbesar dibandingkan tahun 2015, 2016, dan 2017. Pada tahun 2016 produksi pisang menurun 610,7 ton (3,64%) jika dibandingkan dengan produksi pisang pada tahun 2015. Kemudian meningkat 4.843,7 ton (29,94%) pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ini produksi pisang meningkat 26.284,96 ton (125,05%) dibandingkan tahun 2017.

Produksi cabai tahun 2018 sebesar 710,63 ton adalah yang terbesar selama 4 tahun terakhir. Hasil produksi tahun 2018 meningkat 170,13 ton (31,48%) jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017 yang produksinya sebesar 540,50 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, produksi cabai di tahun 2018 mengalami peningkatan 273,03 ton

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

(62,39%). Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2016, produksi di tahun 2018 ini meningkat 317,33 ton (80,68%).

Produksi bawang merah tahun 2018 sebesar 128,10 ton adalah yang terbesar selama 4 tahun terakhir. Hasil produksi tahun 2018 meningkat 34,5 ton (36,86%) jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017 yang produksinya sebesar 93,60 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, produksi cabai di tahun 2018 mengalami peningkatan 65,10 ton (103,33%). Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2016, produksi di tahun 2018 ini meningkat 102,9 ton (408,33%).

Produksi sayur-sayuran lainnya tahun 2018 sebesar 679,99 ton menurun 211,2 ton (23,70%) jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017 yang produksinya sebesar 891,19 ton. Produksi sayur-sayuran tahun 2018 juga menurun (4,12%) jika dibandingkan produksi tahun 2015 yang sebesar 709,2 ton. Namun produksi sayur-sayuran pada tahun 2018 lebih tinggi (80,56%) jika dibandingkan produksi sayur-sayuran tahun 2016 yang produksinya mencapai 376,60 ton.

Produksi bunga tahun 2018 sebesar 0,19 ton menurun jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017 sebesar 1,12 ton. Bunga merupakan komoditas baru yang dibudidayakan di Kabupaten Trenggalek selama dua tahun terakhir sehingga data sebelum tahun 2017 belum tersedia.

Produksi biofarmaka pada tahun 2018 sebesar 7.392,09 ton menurun sebesar 1.635,20 ton (18,11%) dibandingkan tahun 2017. Namun produksi biofarmaka tahun 2018 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang produksinya sebesar 5.370,70 ton dan tahun 2016 yang produksinya mencapai 5.962,44 ton.

Produksi janggolan tahun 2018 menurun sebesar 1.469,54 ton (44,13%) dibandingkan dengan produksi tahun 2017 yang mencapai 3.330 ton. Namun produksi janggolan tahun 2018 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang produksinya sebesar 243 ton dan tahun 2016 yang produksinya mencapai 544,53 ton.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

3. Perbandingan Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi produksi tanaman hortikultura 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.13**

Produksi tanaman hortikultura pada tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra ditargetkan untuk komoditas durian sebesar 20.077,70 ton maka posisi produksi durian pada tahun 2018 ini melebihi sebesar 12.936,54 ton, manggis yang ditargetkan akhir periode renstra produksinya sebesar 2.291,42 ton di tahun 2018 ini sudah dapat melampaui sebesar 3.375,17 ton, salak ditargetkan sebesar 5.299,09 ton di akhir periode pada tahun 2018 ini terealisasi 5.731,20 ton atau terdapat kelebihan sebesar 432,11 ton, pisang yang ditargetkan sampai dengan akhir periode sebesar 17.642,89 ton sampai dengan tahun 2018 ini sudah tercapai 47.304,56 ton atau lebih 29.661,67 ton. Produksi tanaman cabai sampai dengan tahun 2018 ini sudah lebih 215,53 ton dari target akhir periode Renstra yang ditetapkan sebesar 495,10 ton.

Produksi sayur-sayuran lainnya kekurangan sebesar 80,95 ton dibandingkan target akhir periode sebesar 760,94 ton, produksi biofarmaka sudah terlampaui sebesar 1.609,24 ton, bunga sudah terlampaui sebesar 0,01 ton dan juga capaian produksi janggolan di tahun 2018 ini sudah melebihi sebesar 1.605,06 ton dari target yang ditetapkan pada akhir periode Renstra sebesar 255,40 ton. Sehingga untuk produksi hortikultura yang perlu dilakukan penanganan terhadap target produksi sampai dengan akhir periode Renstra adalah komoditas sayur-sayuran lainnya.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.13 Realisasi Produksi Tanaman Hortikultura 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (ton):</b>			
		Durian	20.077,70	33.014,24	12.936,54
		Manggis	2.291,42	3.375,17	1.083,75
		Salak	5.299,09	5.731,20	432,11
		Pisang	17.642,89	47.304,56	29.661,67
		Cabai	495,10	710,63	215,53
		Bawang Merah	67,20	128,10	60,90
		Sayur-sayuran lainnya	760,94	679,99	(80,95)
		Bunga	0,18	0,19	0,01
		Biofarmaka	5.782,85	7.392,09	1.609,24
		Janggolan	255,40	1.860,46	1.605,06

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi tanaman pangan dengan realisasi nasional dilihat pada **Tabel 3.14**

**Tabel 3.14 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2018	Realisasi Nasional	Ket. %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk	<b>Jumlah produksi tanaman hortikultura (ton):</b>			
		Durian	33.014,24	795.200	4,15

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

pertanian	Manggis	3.375,17	161.751	2,09
	Salak	5.731,20	953.845	0,60
	Pisang	47.304,56	7.162.678	0,66
	Cabai	710,63	1.153.155	0,06
	Bawang Merah	128,10	1.470.155	0,01
	Sayur-sayuran lainnya	679,99	6.930.728	0,01
	Bunga	0,19		
	Biofarmaka	7.392,09	445.116.704	0,002
	Janggolan	1.860,46		

Jika dibandingkan dengan realisasi nasional untuk produksi durian sebesar 795.200 ton maka produksi durian di Kabupaten Trenggalek memiliki andil cukup besar dalam produksi durian nasional sebesar 4,15% atau sebesar 33.014,24 ton. Produksi manggis di Kabupaten Trenggalek sebesar 3.375,17 ton jika dibandingkan dengan produksi manggis nasional sebesar 161.751 ton maka produksi manggis di Kabupaten Trenggalek menyumbang 2,09% dari produksi manggis nasional. Produksi Salak di Kabupaten Trenggalek terhadap produksi Salak nasional yang realisasinya sebesar 953.845 ton telah menyumbangkan 0,60% (5.731,20 ton). Produksi Pisang di Kabupaten Trenggalek sebesar 47.304,56 ton memberikan andil sebesar 0,66% terhadap produksi pisang nasional yang terealisasi sebesar 7.162.678 ton. Produksi cabai di Kabupaten Trenggalek sebesar 710,63 ton memberikan kontribusi sebesar 0,06 % produksi cabai nasional yang terealisasi sebesar 1.153.155 ton. Produksi bawang merah di Kabupaten Trenggalek sebesar 128,10 ton menyumbangkan 0,01% produksi cabai nasional yang terealisasi sebesar 1.470.155 ton. Produksi sayur-sayuran lainnya di Kabupaten Trenggalek sebesar 679,99 ton jika dibandingkan dengan produksi sayur-sayuran lainnya nasional yang terealisasi sebesar 6.930.728 ton mampu memberikan kontribusi sebesar 0,01%. Komoditas biofarmaka di Kabupaten Trenggalek yang produksinya mencapai 7.392,09 ton hanya bisa menyumbangkan 0,002% jika dibandingkan dengan produksi nasional yang terealisasi sebesar 445.116.704 ton.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Secara umum untuk hampir semua komoditas tanaman hortikultura, target produksinya dapat tercapai di atas 100%. Keberhasilan ini disebabkan oleh iklim pada tahun 2018 yang sangat mendukung untuk budidaya tanaman hortikultura. Curah hujan dan intensitas sinar matahari sepanjang tahun 2018 sangat memadai untuk peningkatan produksi tanaman hortikultura. Sedangkan komoditas yang belum memenuhi target adalah komoditas sayur-sayuran lainnya yang terealisasi 91,92% dan janggolan yang hanya terealisasi sebesar 55,32%. Ketidakberhasilan komoditas sayuran lainnya dikarenakan penurunan luas panen dimana pada tahun 2018 lahan untuk sayuran banyak dipakai untuk budidaya komoditas jagung. Sedangkan untuk komoditas janggolan, ketidakberhasilannya juga disebabkan oleh penurunan luas panen dimana sentra produksi janggolan tahun 2018 banyak yang mengembangkan tanaman serai wangi.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.15**

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk produksi tanaman hortikultura khususnya peningkatan produksi sayur-sayuran lainnya dan janggolan mempunyai efisiensi negatif dengan nilai tingkat efisiensi masing-masing sebesar -4,57 dan -41,17. Sedangkan untuk pencapaian sasaran produksi pada komoditas hortikultura lainnya menunjukkan nilai positif. Tingkat efisiensi sumberdaya untuk produksi durian sebesar 84,80, manggis sebesar 59,78, salak dengan tingkat efisiensi 13,84, pisang dengan tingkat efisiensi 177,02, cabai dengan tingkat efisiensi 54,31, bawang merah dengan tingkat efisiensi 99,11, biofarmaka dengan tingkat efisiensi 35,16, dan bunga dengan tingkat efisiensi 49,66.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.15 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada  
Pencapaian Kinerja Tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi	
1	2	3	4	5	6	
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura (ton):</b>				
		Durian	181,29	96,49	84,80	
		Manggis	156,27	96,49	59,78	
		Salak	110,33	96,49	13,84	
		Pisang	273,51	96,49	177,02	
		Cabai	150,80	96,49	54,31	
		Bawang Merah	195,60	96,49	99,11	
		Sayur-sayuran lainnya	91,92	96,49	-4,57	
		Biofarmaka	131,65	96,49	35,16	
		Bunga	146,15	96,49	49,66	
		Janggolan	55,32	96,49	-41,17	

7. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian khususnya pada komoditas hortikultura dengan indikator meningkatnya jumlah produksi hortikultura adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura kegiatan Pengembangan Tanaman Hortikultura, Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura, Peningkatan Pasca Panen dan Pengolahan Tanaman Pangan dan Hortikultura, serta didukung program Peningkatan Prasarana, Sarana, dan Penyuluhan kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis serta Pemberdayaan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

2.3. Jumlah Sertifikat Produk Pertanian

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah sertifikat produk pertanian pada tahun 2018 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.16**.

**Tabel 3.16 Pencapaian Kinerja Jumlah Sertifikat Produk Pertanian**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	Jumlah sertifikat produk pertanian	12	14	116,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sertifikat produk pertanian di tahun 2018 dari target yang ditetapkan sejumlah 12 sertifikat dapat terealisasi sebanyak 14 sertifikat. Target per tahun yang ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah 5 produk setiap tahunnya dari tahun dasar 2015 sejumlah 3 produk sehingga pada tahun 2018 ini target yang ditetapkan adalah 12 produk. Namun demikian capaian sejumlah 14 produk ini merupakan akumulasi dari pencapaian tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 3 produk di tahun 2015, 3 produk di tahun 2016, 1 produk di tahun 2017, dan 7 produk di tahun 2018. Capaian pada tahun 2018 adalah sertifikasi produk pangan segar sejumlah 2 sertifikat dan 5 sertifikat prima buah.

2. Perbandingan Jumlah Sertifikat Produk Pertanian Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan jumlah sertifikat produk pertanian dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.17**

Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk indikator jumlah sertifikat produk pertanian di tahun 2018 ini adalah yang paling banyak yaitu 7 sertifikat sehingga setelah diakumulasikan,

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

capaian mulai tahun 2015 sampai 2018 terealisasi sejumlah 14 produk dari 12 produk yang ditargetkan.

**Tabel 3.17 Perbandingan Jumlah Sertifikat Produk Pertanian Tahun 2018 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	Jumlah sertifikat produk pertanian	12 produk	3 produk	3 produk	1 produk	7 produk

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Sertifikat Produk Pertanian tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi jumlah sertifikat produk pertanian tahun 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.18**

**Tabel 3.18 Realisasi Jumlah Sertifikat Produk Pertanian tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

NO	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/RENSTR A	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	Jumlah sertifikat produk pertanian	28	14	(14)

Jumlah sertifikat produk pertanian pada tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode renstra yang ditargetkan sejumlah 28 produk maka terdapat kekurangan sejumlah 14 produk.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Di tahun 2018 ini ditargetkan untuk sertifikasi produk pertanian sebanyak 5 produk dapat terealisasi 7 produk yaitu sertifikasi pangan segar asal tumbuhan sebanyak 2 produk dan sertifikasi prima buah sebanyak 5 produk. Keberhasilan capaian ini dikarenakan kelompok tani atau badan usaha yang mengusulkan sertifikasi produk tersebut cukup aktif dan kesadaran untuk melakukan sertifikasi cukup tinggi karena dengan adanya sertifikasi mereka sadar bahwa produk yang mereka hasilkan dapat bersaing di pasar global. Namun demikian, terdapat 2 produk biofarmaka yaitu temulawak dan jahe yang belum berhasil disertifikasi di tahun 2018 ini dikarenakan rendahnya harga komoditas tersebut sehingga petani kurang berminat untuk mensertifikasikan produknya.

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Perbandingan analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.19**

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk jumlah sertifikat produk pertanian dimana persentase capaian kinerja dikurangi dengan persentase penyerapan anggaran bernilai positif dengan nilai 23,53.

**Tabel 3.19 Tabel Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	Jumlah sertifikat produk pertanian	116,67	93,14	23,53

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

6. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian khususnya pada indikator jumlah sertifikat produk pertanian ini adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura pada kegiatan Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura.

2.4. Jumlah Produksi Hasil Perkebunan

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah produksi hasil perkebunan pada tahun 2018 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.20**.

**Tabel 3.20 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Hasil Perkebunan**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Hasil Perkebunan (ton):</b>			
		Kakao	922,33	1.231,73	133,55
		Kelapa	10.556,38	11.235,41	106,43
		Cengkeh	582,62	663,08	113,81
		Kopi	300,8	270,8	90,03
		Nilam	2.458,20	2.466,09	100,32
		Tembakau	55,26	93,49	169,18

Dari **tabel 3.20** dapat dijelaskan bahwa produksi hasil perkebunan tahun 2018 ini hampir tercapai semuanya. Komoditas yang tidak mencapai target adalah kopi. Produksi kopi tahun 2018 dengan target 300,8 ton dapat tercapai sebanyak 270,8 ton (90,03%). Produksi kakao tahun 2018 ini yang ditargetkan sebesar 922,33 ton dapat terealisasi 1.231,73 ton atau tercapai 133,55%, kelapa yang ditargetkan sebesar 10.556,38 ton setara kopra dapat terealisasi sebesar 11.235,41 ton setara

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

kopra atau tercapai 106,43%, cengkeh ditargetkan capaiannya sebesar 582,62 ton dapat terealisasi sebesar 663,08 ton atau tercapai 113,81%, nilam yang pada tahun 2018 ini produksinya ditargetkan sebesar 2.458,20 ton dapat tercapai 2.466,09 ton atau tercapai 100,32%, serta tembakau yang pada tahun 2018 ini produksinya ditargetkan sebesar 55,26 ton dapat tercapai 93,49 ton atau tercapai 169,18%.

2. Perbandingan Jumlah Produksi Hasil Perkebunan Tahun 2018 dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan jumlah produksi hasil perkebunan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.21**

**Tabel 3.21 Perbandingan Jumlah Produksi Hasil Perkebunan Tahun 2018 dengan tahun-tahun sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Hasil Perkebunan (ton):</b>					
		Kakao	922,33	820,10	1.171,90	1.306,91	1.231,73
		Kelapa	10.556,38	10.399,75	15.960,14	11.509,73	11.235,41
		Cengkeh	582,62	2.462,96	1.838,12	593,40	663,08
		Kopi	300,80	291,95	316,33	304,19	270,80
		Nilam	2.458,20	231,64	920,59	2.743,20	2.466,09
		Tembakau	55,26	94,80	35,83	54,71	93,49

Dari **tabel 3.21** dapat diterangkan bahwa produksi kakao tahun 2018 (1.231,73 ton) mengalami penurunan setelah selama tahun 2015 hingga tahun 2017 jumlah produksinya meningkat setiap tahun. Produksi kakao pada tahun 2018 menurun sebanyak 75,18 ton (5,75%) dibandingkan tahun 2017. Namun produksi kakao tahun 2018 masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang produksinya sebesar 820,10 ton dan tahun 2016 yang produksinya mencapai 1.171,90 ton.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Produksi kelapa tahun 2018 ini kembali menurun dibandingkan tahun 2017 yang sebelumnya juga menurun cukup besar dibandingkan tahun 2016. Produksi kelapa tahun 2018 menurun 274,32 ton (2,38%) dibandingkan produksi tahun 2017 dan menurun 4.724,73 ton (29,60%) dibandingkan tahun 2016. Namun demikian produksi kelapa di tahun 2018 ini masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015 yang terealisasi sebanyak 10.399,75 ton.

Produksi cengkeh selama periode tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan, kemudian mulai meningkat di tahun 2018. Cengkeh pada tahun 2018 ini produksinya naik 69,68 ton (11,74%) jika dibandingkan dengan produksi cengkeh di tahun 2017. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, produksi cengkeh tahun 2018 turun 1.175,04 ton (63,93%). Sedangkan jika dibandingkan tahun 2015, produksi cengkeh tahun 2018 turun 1.799,88 ton (73,08%).

Kenaikan produksi cengkeh tahun 2018 ini dikarenakan bertambahnya tanaman menghasilkan dari tanaman belum menghasilkan yang saat ini sudah mulai berproduksi. Namun demikian, produksi pada tahun 2018 ini masih cukup rendah karena tidak terjadi panen raya. Panen raya cengkeh di Kabupaten Trenggalek terjadi pada akhir tahun 2015 dan awal tahun 2016 sehingga pada tahun 2016 dan tahun 2015 produksi cengkeh meningkat cukup signifikan. Panen raya selanjutnya diperkirakan akan terjadi pada tahun 2019.

Produksi kopi pada tahun 2018 menurun jika dibandingkan produksi 3 tahun sebelumnya. Produksi kopi tahun 2018 menurun 33,39 ton (10,98%) jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017 (304,19 ton) dan menurun 45,53 ton (14,39%) dibandingkan dengan produksi tahun 2016 (316,33 ton), serta 21,15 ton (7,24%) lebih rendah dari capaian tahun 2015 (291,95 ton).

Produksi nilam pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 277,11 ton (10,10%) jika dibandingkan dengan produksi nilam tahun 2017 yang mencapai 2.743,20 ton. Namun hasil produksi nilam tahun 2018 masih lebih tinggi daripada produksi tahun 2015 yang tercapai sebesar 231,64 ton dan tahun 2016 yang tercapai 920,59 ton.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Produksi tembakau meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 ini produksi tembakau sebesar 93,49 ton meningkat sebesar 70,88% jika dibandingkan dengan produksi tembakau pada tahun 2017 yang terealisasi sebesar 54,71%. Namun demikian produksi tembakau ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan produksi tembakau pada tahun 2015 yang tercapai 94,80 ton.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Hasil Perkebunan tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi jumlah produksi hasil perkebunan tahun 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.22**.

**Tabel 3.22 Realisasi Jumlah Produksi Hasil Perkebunan tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Hasil Perkebunan (ton):</b>			
		Kakao	1.016,87	1.231,73	214,86
		Kelapa	10.662,20	11.235,41	573,21
		Cengkeh	594,28	663,08	68,80
		Kopi	306,84	270,8	-36,04
		Nilam	2.557,50	2.466,09	-91,41
		Tembakau	52,03	93,49	41,46

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan produksi kakao sebesar 1.016,87 ton, maka capaian target produksi kakao ini optimis akan dapat dipenuhi. Capaian produksi

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

pada tahun 2018 ini jika dibandingkan dengan target akhir renstra sudah lebih 214,86 ton.

Produksi kelapa apabila dibandingkan dengan target kinerja yang tertuang dalam Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan sebesar 10.662,20 ton, maka target produksi kelapa pada akhir periode akan dapat terwujud mengingat sampai dengan tahun 2018 ini sudah tercapai 11.235,41 ton atau 573,21 ton di atas target akhir pada Renstra.

Cengkeh apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang ditargetkan sebesar 594,28 ton maka target akhir tahun ini optimis bisa dicapai mengingat sampai dengan tahun 2018 ini terjadi selisih jumlah produksi 68,80 ton. Produksi Tembakau sampai dengan masa akhir Renstra yang ditargetkan sebesar 52,03 ton akan dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa produksi tembakau sampai dengan tahun 2018 ini tercapai 93,49 ton daun kering atau lebih 41,46 ton dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada masa akhir Renstra.

Produksi hasil perkebunan yang lebih kecil atau kurang dibandingkan target akhir Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah komoditas kopi dan nilam. Produksi kopi sampai dengan akhir masa Renstra 2016 – 2021 yang ditargetkan sebesar 306,84 ton terealisasi sebesar 270,80 ton atau kekurangan sebesar 36,04 ton. Target produksi ini optimis akan dapat terpenuhi sampai dengan akhir masa Renja mengingat tanaman yang saat ini masih TBM (tanaman belum menghasilkan) akan menjadi (TM) tanaman menghasilkan di tahun 2021 nanti. Produksi nilam sampai dengan masa akhir Renstra yang ditargetkan sebesar 2.557,50 ton akan dapat terpenuhi. Hal ini dapat dilihat bahwa produksi nilam sampai dengan tahun 2018 ini tercapai 2.466,09 ton daun kering atau kekurangan sebesar 91,41 ton dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada masa akhir Renstra. Target produksi nilam pada akhir masa renja ini optimis akan dapat terpenuhi mengingat realisasi produksi nilam pada tahun 2017 pernah melebihi target akhir dalam Renja yaitu sebesar 2.743,20 ton.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Hasil Perkebunan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi hasil perkebunan dengan realisasi nasional dapat dilihat pada **Tabel 3.23**

**Tabel 3.23 Tabel Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Hasil Perkebunan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2018	Realisasi Nasional	Ket. %
1	2	3	3	4	5
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Hasil Perkebunan (ton):</b>			
		Kakao	1.231,73	659.776	0,19
		Kelapa	11.235,41	2.870.739	0,39
		Cengkeh	663,08	123.773	0,54
		Kopi	270,8	668.677	0,04
		Nilam	2.466,09	2.115	116,60
		Tembakau	93,49	152.319	0,06

Apabila dibandingkan dengan produksi kakao nasional yang berkisar sebesar 659.776 ton maka produksi kakao di Kabupaten Trenggalek mempunyai kontribusi 0,19% terhadap produksi kakao nasional. Produksi kelapa pada tahun 2018 ini apabila dibandingkan dengan realisasi produksi kelapa nasional yang pada tahun 2018 ini sebesar 2.870.739 ton maka produksi kelapa di Kabupaten Trenggalek hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 0,39% dari hasil produksi kelapa nasional.

Produksi cengkeh di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 sebesar 663,08 ton mampu memberikan kontribusi sebesar 0,54% produksi cengkeh nasional yang terealisasi sebesar 123.773 ton. Produksi Kopi tahun 2018 di Kabupaten Trenggalek sebesar 270,8 ton mampu memberikan kontribusi terhadap produksi kopi nasional sebesar 0,04% dari realisasi produksi kopi nasional sebesar 668.677 ton.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Realisasi komoditas nilam nasional sebesar 2.115 liter minyak nilam. Pengukuran produksi nilam di Kabupaten Trenggalek berupa daun kering sedangkan untuk komoditas nilam nasional dipakai minyak nilam. Apabila hasil produksi nilam kering di Kabupaten Trenggalek dikonversi menjadi minyak dengan asumsi hasil 2% maka produksi minyak nilam di Kabupaten Trenggalek mencapai 49,32 kg minyak nilam sehingga minyak nilam di Kabupaten Trenggalek mampu menyumbang produksi sebesar 2,33% minyak nilam nasional.

Sedangkan produksi tembakau di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 sebesar 93,49 ton mampu memberikan kontribusi sebesar 0,06% produksi cengkeh nasional yang terealisasi sebesar 152.319 ton.

#### 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tercapainya produksi kakao dari target yang ditetapkan di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 ini terjadi karena tanaman kakao muda yang pada tahun sebelumnya belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman yang menghasilkan (TM). Selain itu juga terjadi penurunan serangan Penggerek Buah Kakao (PBK), *helopeltist* dan cendawan/jamur. Hal ini menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan sekolah lapang hama tanaman perkebunan khususnya kakao sehingga teknologi budidaya tanaman kakao dapat diberikan kepada petani dalam budidaya tanaman kakao. Selain itu keberhasilan itu dicapai karena kesadaran petani meningkat untuk memelihara kakao hingga bisa berproduksi dengan baik dan didukung adanya kegiatan kakao *land*.

Tercapainya target kinerja untuk produksi tanaman kelapa dikarenakan tingkat serangan hama kwangwung yang ada di wilayah dataran rendah sudah dapat ditanggulangi dengan baik sehingga dengan berkurangnya serangan hama ini produksi kelapa meningkat.

Tercapainya produksi cengkeh di tahun 2018 ini dikarenakan tanaman muda yang pada tahun sebelumnya belum menghasilkan (TBM) menjadi tanaman yang menghasilkan (TM). Selain itu tahun 2018 ini adalah produksi cengkeh normal pada saat bukan terjadi panen raya sehingga hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan petani dalam

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

meningkatkan produksi tanaman cengkeh. Teknologi penanganan hama penyakit tanaman cengkeh maupun teknologi penanganan pasca panen hasil sekolah lapang yang diadakan sudah bisa diserap oleh petani di Kabupaten Trenggalek.

Tidak tercapainya produksi kopi di Kabupaten Trenggalek tahun 2018 ini terjadi karena curah hujan yang cukup tinggi pada saat pembungaan. Curah hujan yang cukup tinggi ini berpengaruh terhadap ketidakberhasilan penyerbukan pada bunga kopi karena mekarnya bunga kopi terjadi pada pukul 4-6 pagi hari berturut-turut selama 3 hari dan penyerbukan terjadi 10 jam kemudian. Pada saat bunga membutuhkan penyerbukan tetapi terjadi hujan, maka penyerbukan tidak akan terjadi.

Tercapainya produksi nilam dikarenakan jumlah luas tanaman nilam meningkat cukup signifikan dengan penerapan teknologi pra dan pasca panen nilam yang semakin meningkat. Bibit tanaman nilam yang banyak dikembangkan di Kabupaten Trenggalek adalah komoditas yang mempunyai rendemen minyak yang tinggi seperti varietas sidikalang maupun lhokseumawe. Di Kecamatan Bendungan pada tahun 2018 juga dikembangkan bibit nilam dengan varietas yang dikembangkan oleh Universitas Brawijaya yang diberi nama nilam tetraploid dengan produksi minyak yang cukup tinggi.

Tercapainya produksi tembakau dikarenakan iklim pada tahun 2018 khususnya pada masa awal sampai dengan akhir musim tanam tembakau cukup baik. Panas yang cukup pada bulan Mei sampai dengan September 2018 sangat membantu dalam keberhasilan budidaya tembakau ini. Selain itu intensifnya pertemuan dalam bentuk sekolah lapang kepada petani tembakau juga menjadi kunci penting dalam keberhasilan ini selain juga dukungan anggaran yang cukup memadai dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Penumbuhan dan Penguatan Kelembagaan (Pelatihan Penerapan PHT dan Pengendalian OPT) sehingga luas lahan pertanian tembakau di Kabupaten Trenggalek meningkat cukup besar karena dukungan sarana prasarana yang memadai.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.24**

**Tabel 3.24 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian	<b>Jumlah Produksi Hasil Perkebunan (ton):</b>			
		Kakao	133,55	92,47	41,08
		Kelapa	106,43	99,59	6,84
		Cengkeh	113,81	95,41	18,4
		Kopi	90,03	95,41	-5,38
		Nilam	100,32	95,55	4,77
		Tembakau	169,18	94,82	74,36

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk produksi tanaman perkebunan semuanya menunjukkan nilai yang positif, kecuali komoditas kopi. Tingkat efisiensi produksi komoditas kakao menunjukkan nilai 41,08, produksi kelapa mempunyai nilai efisiensi sebesar 6,84, cengkeh mempunyai nilai 18,40, kopi mempunyai tingkat efisiensi -5,38, nilam mempunyai nilai 4,77, dan tembakau mempunyai nilai 74,36.

7. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produksi dan daya saing produk pertanian khususnya pada komoditas perkebunan dengan indikator meningkatnya jumlah produksi hasil perkebunan adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

yang didukung oleh Pengembangan Tanaman Semusim, Sekolah Lapang Pengendalian Hama Tanaman Perkebunan, Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis, Anty Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan, Pengembangan Agroindustri Kakao, dan kegiatan Operasional Rumah Coklat.

3. *Meningkatnya Produksi dan Daya Saing Produk Peternakan*

3.1. Jumlah Produksi Hasil Peternakan

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target kinerja jumlah produksi hasil peternakan pada tahun 2018 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.25**.

**Tabel 3.25 Pencapaian Kinerja Jumlah Produksi Hasil Peternakan pada tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	<b>Jumlah Produksi Hasil Peternakan (ton) :</b>			
		Daging	6.487	5.566,60	85,81
		Telur	3.347	3.776,43	112,83
		Susu	7.320	10.029,20	137,01

Dari **tabel 3.25** dapat dijelaskan bahwa realisasi jumlah produksi hasil peternakan tahun 2018 yang ditargetkan untuk komoditas daging di tahun 2018 ini sebesar 6.487,00 ton dapat terealisasi sebesar 5.566,60 ton atau terealisasi sebesar 85,81%. Capaian untuk jumlah produksi hasil peternakan berupa telur yang ditargetkan sebesar 3.347,00 ton dapat tercapai 3.776,43 ton atau tercapai sebesar 112,83%. Capaian jumlah produksi hasil peternakan berupa susu yang ditargetkan sebesar 7.320 ton dapat tercapai 10.029,20 ton atau tercapai 137,01%.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

2. Perbandingan Jumlah Produksi Hasil Peternakan Tahun 2018 dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan jumlah produksi hasil peternakan dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.26**

**Tabel 3.26 Perbandingan Jumlah Produksi Hasil Peternakan Tahun 2018 dengan tahun-tahun sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	<b>Jumlah Produksi Hasil Peternakan (ton) :</b>					
		Daging	6.487	5.773	5.817	5.896,20	5.566,60
		Telur	3.347	3.008	3.137	3.733,59	3.776,43
		Susu	7.320	6.325	6.995	10.580,20	10.029,20

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa secara umum produksi hasil peternakan berupa daging dan susu tahun 2018 menurun dan komoditas telur sedikit meningkat jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017. Produksi daging tahun 2018 sebesar 5.566,60 ton menurun 329,6 ton atau sebesar 5,59% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2017. Produksi daging tahun 2018 adalah yang terendah jika dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya dimana produksi tahun 2015 adalah 5.773 ton, produksi tahun 2016 adalah 5.817 ton, dan produksi tahun 2017 adalah 5.896,20 ton.

Produksi telur tahun 2018 adalah yang tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Produksi telur tahun 2018 sebesar 3.776,43 ton meningkat sebanyak 42,84 ton dibandingkan produksi tahun 2017. Jika dibandingkan dengan produksi telur tahun 2015 sebesar 3.008 ton dan tahun 2016 sebesar 3.137 ton, maka produksi telur tahun 2018 lebih tinggi.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Produksi susu tahun 2018 sebesar 10.029,20 ton menurun sebesar 551 ton (5,2%) jika dibandingkan produksi susu tahun 2017. Produksi susu tahun 2018 lebih tinggi jika dibandingkan dengan produksi tahun 2015 dan 2016. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 6.325 ton, maka produksi susu tahun 2018 meningkat sebesar 58,56%. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2016, maka produksi susu tahun 2018 meningkat sebesar 43,38%.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Hasil Peternakan tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi jumlah produksi hasil peternakan tahun 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.27**

**Tabel 3.27 Realisasi Jumlah Produksi Hasil Peternakan Tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	<b>Jumlah Produksi Hasil Peternakan (ton) :</b>			
		Daging	7.014	5.566,60	-1.447
		Telur	3.594	3.776,43	182
		Susu	8.070	10.029,20	1.959

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan jumlah produksi hasil peternakan tahun 2018 jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2016-2021 untuk produksi daging tercapai 5.566,60 ton atau masih terdapat kekurangan sebesar 1.447 ton jika dibandingkan dengan target akhir masa Renstra sebesar 7.014 ton. Jumlah produksi hasil peternakan berupa telur dan susu pada tahun 2018 ini sudah terealisasi sebesar 3.776,43 ton untuk telur dan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

10.029,20 ton untuk susu. Realisasi tahun 2018 ini sudah berada di atas target yang telah ditetapkan pada akhir tahun Renstra sebesar 3.594 ton untuk telur dan 8.070 ton untuk susu. Oleh karena itu untuk jumlah hasil peternakan berupa telur dan susu optimis dapat terpenuhi pada akhir masa Renstra 2016-2021.

4. Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Hasil Peternakan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional

Perbandingan realisasi jumlah produksi hasil peternakan dengan realisasi nasional dapat dilihat di **Tabel 3.28**

**Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi Jumlah Produksi Hasil Peternakan Tahun 2018 dengan Realisasi Nasional**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Th. 2018	Realisasi Nasional	Ket. %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	<b>Jumlah Produksi Hasil Peternakan (ton) :</b>			
		Daging	5.566,60	3.593.500	0,15
		Telur	3.776,43	2.228.330	0,17
		Susu	10.029,20	909.640	1,10

Jumlah produksi daging di Kabupaten Trenggalek yang pada tahun 2018 terealisasi sebesar 5.566,60 ton mampu menyumbangkan 0,15% dari produksi daging nasional yang terealisasi sebesar 3.593.500 ton. Jumlah produksi telur pada tahun 2018 mampu menyumbangkan 0,17% atau 3.776,43 ton dari jumlah produksi telur nasional yang terealisasi sebesar 2.228.330 ton. Jumlah produksi susu di Kabupaten Trenggalek sebesar 10.029,20 ton di tahun 2018 ini mampu menyumbangkan 1,10% dari jumlah produksi susu nasional yang terealisasi 909.640 ton.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tidak tercapainya produksi daging tahun 2018 dikarenakan menurunnya jumlah permintaan konsumen terhadap daging. Selain itu jumlah populasi sapi potong yang juga ikut menurun. Begitu juga penurunan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

komoditas susu juga dikarenakan mahalnnya harga pakan konsentrat untuk sapi perah. Disisi lain untuk komoditas telur masih dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada **Tabel 3.29.**

**Tabel 3.29 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian Jumlah Produksi Hasil Peternakan Tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	<b>Jumlah Produksi Hasil Peternakan (ton):</b>			
		Daging	85,81	91,61	-5,8
		Telur	112,83	91,61	21,22
		Susu	137,01	91,61	45,40

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk jumlah produksi daging menunjukkan tingkat efisiensi negatif yaitu -5,8. Sedangkan untuk produksi telur dan susu menunjukkan tingkat efisiensi positif, yaitu telur 21,22 dan susu 45,40.

7. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan pada indikator jumlah produksi hasil peternakan adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan dengan kegiatan APP Peternakan untuk Masyarakat Miskin, Pengembangan Agribisnis Peternakan, Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan, Optimalisasi UPTD Pusat Pengembangan Ternak, Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan, Pengembangan Pakan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

dan Air serta Penerapan Teknologi Peternakan, dan Pengembangan Rearing Sapi Perah serta Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak pada kegiatan Penjaminan Bahan Pangan dan Non Pangan Asal Hewan.

3.2. Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan yang Bersertifikat

1. Realisasi Pencapaian Kinerja

Realisasi pencapaian target unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat pada tahun 2018 ini dapat dilihat pada **Tabel 3.30**.

**Tabel 3.30 Pencapaian Kinerja unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat pada tahun 2018**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian %
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan yang Bersertifikat	8 unit	8 unit	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sertifikat produk pertanian di tahun 2018 dari target yang ditetapkan sejumlah 8 sertifikat dapat terealisasi 100%.

2. Perbandingan Jumlah Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan yang Bersertifikat Tahun 2018 dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan jumlah unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada **Tabel 3.31**.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.31 Perbandingan Jumlah Unit Usaha Pengolah Hasil Produk  
Peternakan yang Bersertifikat Tahun 2018 dengan tahun-  
tahun sebelumnya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				Th. 2015	Th. 2016	Th. 2017	Th. 2018
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan Yang Bersertifikat	8 unit	-	-	5 unit	8 unit

Unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat pada tahun 2018 mencapai 3 unit. Berdasarkan tabel 3.31 jika diakumulasikan dengan hasil tahun 2017, maka jumlah unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat hingga tahun 2018 telah mencapai 8 unit.

3. Perbandingan Realisasi Jumlah Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan yang Bersertifikat Tahun 2018 dengan Target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek

Perbandingan realisasi jumlah unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat tahun 2018 dengan target Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dapat dilihat pada **Tabel 3.32**.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 3.32 Realisasi Jumlah Unit Usaha Pengolah Hasil Produk  
Peternakan yang Bersertifikat Tahun 2018 dengan Target  
Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target akhir RPJMD/ RENSTRA	Realisasi	Tingkat Kemajuan
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan Yang Bersertifikat	14	8	(6)

Mengacu pada Renstra Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2016 – 2021 yang sampai dengan akhir periode 5 tahun yang ditargetkan jumlah produksi hasil peternakan tahun 2018 jika dibandingkan dengan target akhir Renstra 2016-2021 untuk unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat masih tercapai 8 unit atau masih terdapat kekurangan sebesar 6 unit jika dibandingkan dengan target akhir masa Renstra sebesar 14 unit.

#### 4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat dalam bentuk NKV (Nomor Kontrol Veteriner) yang merupakan bukti tertulis yang sah terkait telah terpenuhinya persyaratan hygiene-sanitasi sebagai kelayakan dasar jaminan keamanan pangan asal hewan yang ada di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 ini telah diberikan kepada 3 unit usaha yang diajukan. Keberhasilan ini diperoleh melalui koordinasi dan pembinaan yang intensif antara Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dengan Unit usaha yang mengembangkan pangan asal hewan dengan memenuhi berbagai kriteria diantaranya lokasi dan lingkungannya, sarana yang memadai, bangunan dan tata letak, peralatan suplai air, hygiene karyawan dan perusahaan, kendaraan pengangkut daging/produk akhir dan pengemasan selain itu juga dilakukan pembinaan terhadap proses penanganan atau pengolahan yang higienis (*Good Hygienic Practices*).

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

5. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya dapat dilihat pada

**Tabel 3.33**

**Tabel 3.33 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Pencapaian Jumlah Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan yang Bersertifikat**

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan	Unit Usaha Pengolah Hasil Produk Peternakan Yang Bersertifikat	100	83,88	16,12

Efisiensi atas penggunaan sumberdaya terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek untuk jumlah unit usaha pengolah hasil produk peternakan yang bersertifikat menunjukkan tingkat efisiensi positif yaitu 16,12.

6. Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program yang paling besar berkontribusi terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian sasaran meningkatnya produksi dan daya saing produk peternakan pada indikator jumlah produksi hasil peternakan adalah Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan kegiatan Pembinaan Peningkatan Hasil Usaha Peternakan.

**2.2. ANALISIS KINERJA PELAYANAN DINAS PERTANIAN DAN PANGAN**

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek adalah Perangkat Daerah sebagai unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Pertanian dan Pangan, yang diatur oleh Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 17 Tahun 2016.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Berdasarkan Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek mempunyai **Tugas Pokok** melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan bidang pangan.

Berdasarkan Pasal 162 Peraturan Bupati Trenggalek Nomor 35 Tahun 2016, Dinas Pertanian dan Pangan mempunyai **Fungsi** sebagai berikut :

- a. Penyusunan kebijakan teknis Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- b. Penyusunan perencanaan program dan anggaran Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- c. Pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- d. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan atas pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- e. Koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- f. Pembinaan penyelenggaraan kegiatan Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- g. Pembinaan UPTD;
- h. Pelaksanaan administrasi Urusan Pemerintahan bidang pertanian dan bidang pangan;
- i. Penyusunan perjanjian kinerja;
- j. Penetapan dan pelaksanaan standar pelayanan dan standar operasional prosedur;
- k. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara periodik;
- l. Pengelolaan administrasi umum meliputi penyusunan program, ketatalaksanaan, ketatausahaan, keuangan, kepegawaian, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan, kepustakaan dan kearsipan;
- m. Pemberdayaan dan pembinaan jabatan fungsional;
- n. Pengevaluasian dan pelaporan pelaksanaan tugas dan fungsi; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan pokok fungsinya diukur dengan adanya indikator kinerja Perangkat Daerah yang merupakan outcome (dampak antara) pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan dapat dijelaskan pada **Tabel 2.41** berikut ini :

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 2.41  
Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek**

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(13)
	Persentase Temuan BPK/APIP yang ditindaklanjuti	100%	100%	100%	100%		100%	100%	100%		
	Nilai evaluasi SAKIP dari Inspektorat	B	B	B	B		B	B	B		
	Ketersediaan Pangan (ton)										
	a. Padi		187047,44				196.451,00	181.393,00	158.761,75		
	b. Jagung		60523,97				88.135,00	59.333,00	77.086,89		
	c. Kedelai		9720,65				8.492,00	10.575,00	7.690,63		
	e. Ubi Kayu		221225,78				174.805	218.818,00	372.612,8	383.791,15	

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	f. Daging		4866,75				3.504	3.425,94	4.679,25	4.865,25	
	g. Telur		2389,59				2.548	3.247,26	2.356,29	2.441,64	
	h. Susu		5994,57				5.897,	8.919,39	5.877,4	6.170,76	
	i. Ikan		19215,53				7.465	22.239,00	28.273,88	30.281,33	
	Jumlah cadangan pangan sampai dengan tahun berkenaan		<b>12,60 ton</b>								
	Skor PPH pada tahun berkenaan		<b>87,89</b>				5.630	7.207,00	5.680	5.715	
	Nilai PPH tingkat ketersediaan pada tahun berkenaan		<b>70,86</b>								
	Jumlah cadangan pangan sampai dengan tahun		<b>12,60%</b>								

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	berkenaan										
	Jumlah konsumsi energi pada tahun berkenaan		<b>1.792 kkal/kapita/ hari</b>								
	Jumlah TP-PKK/KWT yang difasilitasi pada tahun berkenaan		2								
	Jumlah laporan ketersediaan pangan, NBM dan SKPG yang disusun pada tahun berkenaan		3 laporan								
	Fasilitasi dewan ketahanan pangan pada tahun berkenaan		1 kegiatan								
	Peta ketahanan dan kerentanan pangan yang disusun pada tahun		1 laporan								

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	berkenaan										
	Updating profil ketahanan pangan daerah yang dilaksanakan pada tahun berkenaan										
	Jumlah TP-PKK/KWT yang difasilitasi pada tahun berkenaan										
	Jumlah laporan ketersediaan pangan, NBM dan SKPG yang disusun pada tahun berkenaan										
	Fasilitasi dewan ketahanan pangan pada tahun berkenaan										
	Updating profil ketahanan pangan daerah yang										

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	dilaksanakan pada tahun berkenaan										
	Jumlah cadangan pangan berupa beras yang diadakan pada tahun berkenaan		10.000 Kg beras								
	Laporan pemantauan pasokan dan harga pangan yang disusun pada tahun berkenaan		1 laporan								
	Jumlah kelompok yang melaksanakan diversifikasi pangan pada tahun berkenaan		14 kelompok								
	Jumlah kelompok pangan olahan yang difasilitasi pada tahun berkenaan		14 kelompok								

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	Jumlah pengujian keamanan pangan pada tahun berkenaan		30 sampel								
	Jumlah dokumen pengukuran skor PPH		1 dokumen								
	Jumlah produksi tanaman pangan :										
	Padi (ton)	198.871	<b>193.036</b>	190.184	193.036	195.932	210.925	187.226	190.184	193.036	
	Jagung (ton)	100.426	<b>68.235</b>	94.634	96.526	98.457	98.668	66.897	94.634	96.526	
	Kedelai (ton)	10.869	<b>10.648</b>	10.540	10.648	10.758	9.202	11.551	10.540	10.648	
	Ubi Kayu (ton)	370.446	<b>230.756</b>	358.485	362.429	366.415	205.653	228.245	358.485	362.429	
	Jumlah produksi hortikultura :										

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	<b>Durian</b>		<b>18.211,06</b>								
	<b>Manggis</b>		<b>2.159,88</b>								
	<b>Salak</b>		<b>5.194,67</b>								
	<b>Pisang</b>		<b>17.295,25</b>								
	Cabai (ton)	495,10	471,25	459,75	471,25	483,03	393,30	540,50	459,75	471,25	
	Bawang Merah (ton)	67,20	65,49	64,65	750,30	66,34	25,20	93,60	64,65	65,49	
	Sayur-sayuran lainnya (ton)	760,94	739,80	729,46	750,30	750,30	379,60	891,19	729,46	739,80	
	Biofarmaka (ton)	5.782,85	5.615,11	5.532,70	5.615,11	5.698,49	5.962,44	9.027,29	5.370,70	5.532,7	
	Bunga (ton)	0,18	0,13	0,10	0,10	0,15	0	1,12	0,10	0,13	
	<b>Jumlah sertifikat produk pertanian</b>		12								

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	Janggelan (ton)	255,40	3.363,30	247,88	250,36	252,87	544,53	3.330,00	247,88	250,36	
	Kakao (ton)	861,93	1.171,9	836,58	922,33	968,45	1.171,90	1.306,91	836,58	844,95	
	Kelapa (ton)	10.662,20	15.960,14	10.503,86	10.503,86	10.609,16	15.960,14	11.509,73	10.503,86	10.556,38	
	Cengkeh (ton)	594,28	1.838,12	571,20	582,62	2.462,96	1.838,12	593,40	571,20	582,62	
	Kopi (ton)	306,84	316,32	297,82	300,80	303,80	316,32	304,19	297,82	300,80	
	Nilam (ton)	245,82	920	2.410	2.458,20	2.507,30	920	2.743,20	241,00	245,82	
	Jumlah Produktivitas Hasil Pertanian :										
	Padi (Kw/Ha)	63,16	59,78	62,59	62,78	62,97	59,78	59,70	62,59	62,78	
	Jagung (Kw/Ha)	64,47	61,91	63,89	64,08	64,28	61,91	60,42	63,89	64,08	
	Kedelai (Kw/Ha)	20,59	19,69	19,98	20,18	20,39	19,69	15,58	19,98	20,18	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	Ubi Kayu (Kw/Ha)	246,57	246	242,91	244,13	245,35	246,0	224,39	242,91	244,13	
	Cabai (Kw/Ha)	49,31	47	48,58	48,83	49,07	47,00	540,50	48,58	48,83	
	Bawang Merah (Kw/Ha)	91,36	63	90,54	90,81	91,08	63,00	93,60	90,54	90,81	
	Sayur-sayuran lainnya (Kw/Ha)	261,44	135,75	252,66	255,55	258,48	135,75	891,19	252,66	255,55	
	Buah-buahan (Kw/Ha)	118,18	134,65	518,36	528,33	536,77	688,90	532,91	111,63	113,77	
	Biofarmaka (Kw/Ha)	200,01	285	197,05	198,03	198,03	285	259,87	197,05	198,03	
	Bunga (Kw/Ha)	0,18	-	0,10	0,10	0,15	-	0,22	0,10	0,13	
	Janggolan (Kw/Ha)	2,21	12,6	21,40	2,16	2,19	12,6	111,63	2,14	2,16	
	Kakao (Kw/Ha)	3,78	5,70	3,67	3,71	3,75	5,70	5,90	3,67	3,71	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	Kelapa (Kw/Ha)	10,05	16,99	9,90	9,95	10,00	16,99	11,73	9,90	9,95	
	Cengkeh (Kw/Ha)	2,34	7,25	2,32	2,33	8,91	7,25	2,36	2,32	2,33	
	Kopi (Kw/Ha)	7,99	9,77	7,75	7,83	7,91	9,77	8,26	7,75	7,83	
	Nilam (Kw/Ha)	17,80	42,6	16,79	49,52	50,49	42,6	48,55	16,79	17,12	
	Jumlah Produk Pertanian yang Meningkatkan Daya Saingnya (Bersertifikat)	28	6	13	18	23	6	7	5	5	
	Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya	6	6	73	79	86	67	117	6	6	
	Jumlah sarana dan prasarana pertanian yang diadakan		10								
	Infrastruktur Pertanian			10			10	100,00	10	10	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	yang terbangun :										
	Jalan Usaha Tani (m)			12.389	13.628	14.991		16.691,50			
	JITUT			9.783	10.761	11.838	5.921,50	8.345,50			
	Dam Parit			19	21	23	9.343,19	25			
	Luas lahan untuk pengembangan produksi hasil hutan non kayu		130				50	38,46	-	-	
	Peningkatan Jumlah kayu olahan		69.422				188.533,56	271,58	-	-	
	Luasan penanganan lahan kritis		250				528	211,20	-	-	

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	Jumlah Populasi Ternak :										
	a. Sapi Potong (ekor)	41.600	33.887	36.000	37.440	37.800	33.887	34.515	36.000	37.800	
	b. Sapi Perah (ekor)	6.160	5.191	5.320	5.426	5.590	5.191	4.921	5.320	5.590	
	c. Kambing (ekor)	462.300	383.369	399.400	419.300	419.300	383.369	389.012	399.400	419.300	
	d. Domba (ekor)	13.050	10.398	11.200	11.800	11.800	10.398	10.726	11.200	11.800	
	e. Unggas (ekor)	3.763.190	3.278.930	3.411.420	3.524.490	3.524.490	3.278.930	3.713.625	3.411.420	3.524.490	
	Jumlah Produksi :										
	a. Daging (ton)	7.014	5.817,43	6.239	6.487	6.487	5.817,43	5.896,20	6.239	6.487	
	b. Telur (ton)	3.594	3.136,72	3.230	3.347	3.347	3.136,72	3.733,59	3.230	3.347	
	c. Susu (ton)	8.070	6.995,19	6.972	7.320	7.320	6.995,19	10.580,20	6.972	7.320	
	Jumlah kawasan SPR		4	4			4	100,00	4	4	

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

NO	Indikator	Target 2020	Target Renstra SKPD				Realisasi Capaian		Proyeksi		Catatan Analisis
			Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	Tahun 2018 (thn n-2)	Tahun 2019 (thn n-1)	Tahun 2020 (tnn n)	Tahun 2021 (thn n+1)	
	Pelestarian dan pengembangan sapi Galekan		28	30	34		28	30	28	28	
	Kelahiran hasil IB (ekor)		12.598	13.550	13.550		12.598	13.550	12.598	12.598	
	Kelompok / usaha peternakan yang mendapat fasilitasi promosi / pemasaran		25	25			25	100	25	25	
	Unit usaha pasca panen yang menggunakan teknologi pengolahan hasil peternakan		25	35			35	100	35	35	
	Kelompok / unit usaha yang siap menerapkan teknologi peternakan			25			25	100	25	25	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**2.3. ISU – ISU PENTING PENYELENGGARAAN TUGAS DAN FUNGSI DINAS  
PERTANIAN DAN PANGAN**

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek memiliki beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih belum berimbangnnya pola konsumsi masyarakat

Pola konsumsi pangan masyarakat di kabupaten trenggalek masih belum tercapai atau berada dibawah target nasional. Hal ini disebabkan oleh pola konsumsi pangan masyarakat belum memenuhi kelompok pangan sesuai PPH yaitu Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA).

Situasi belum tahan pangan dapat ditinjau dari sisi komposisi antar kelompok pangan yang belum sesuai dengan ketetapan nasional yaitu terlalu tingginya konsumsi beras dan rendahnya konsumsi pangan hewani serta sayur dan buah

2. Masih rendahnya mutu dan keamanan pangan

Masih rendahnya mutu dan keamanan pangan di Kabupaten Trenggalek disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pola konsumsi pangan yang sehat yaitu makanan tanpa bahan tambahan pangan (BTP) berbahaya.

3. Masih tingginya ketergantungan terhadap bahan pangan beras

Tingginya tingkat ketergantungan terhadap pangan beras disebabkan budaya pola konsumsi pangan masyarakat masih belum dapat meninggalkan pangan pokok beras untuk beralih ke makanan non beras dengan ditunjukkan dengan konsumsi beras yang masih tinggi dibandingkan dengan konsumsi bahan pangan yang lain.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Tabel 2.42 Kelompok/Jenis Pangan serta Kebutuhan Aktual dan Proyeksi Kebutuhan**

Kelompok/Jenis Pangan	Kebutuhan Aktual Tahun 2016	Proyeksi Kebutuhan (Ton)						
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Total Pangan	785	856	820	785	750	715	680	644
1. Padi-padian	181	168	175	181	188	195	202	208
Beras giling	163	151	157	163	169	176	182	188
Jagung Pipilan	2	2	2	2	2	2	2	2
Tepung Terigu	16	15	15	16	17	17	18	18
2. Umbi-umbian	65	63	64	65	65	66	67	68
Ketela Pohon	52	50	51	52	52	53	54	55
Ubi Jalar	6	6	6	6	6	6	7	7
Sagu	0	0	0	0	0	0	0	0
Kentang	5	5	5	5	5	5	5	6
Talas	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Pangan Hewani	140	156	148	140	131	123	115	106
Daging Ruminansia	2	2	2	2	2	2	2	1
Daging Unggas	14	16	15	14	13	13	12	11
Telur	19	21	20	19	18	16	15	14
Susu	58	65	62	58	55	51	48	44
Ikan	47	52	49	47	44	41	38	35
4. Minyak dan Lemak	19	19	19	19	19	19	19	19
Minyak Kelapa	0	0	0	0	0	0	0	0
Minyak Sawit	19	19	19	19	19	19	19	19
Lemak	0	0	0	0	0	0	0	0
Minyak Lain	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Buah/Biji Berminyak	40	57	49	40	32	24	16	8
Kelapa	40	56	48	40	32	24	16	8
Kemiri	0	0	0	0	0	0	0	0
Biji Jambu Mete	0	0	0	0	0	0	0	0
Melinjo	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Kacang-kacangan	27	27	27	27	27	27	27	27
Kacang Tanah	2	2	2	2	2	2	2	2
Kacang Kedelai	18	18	18	18	18	18	18	18
Kacang Hijau	1	1	1	1	1	1	1	1
Kacang Merah	6	6	6	6	6	6	6	6
7. Gula	16	12	14	16	17	19	21	23
Gula Pasir	14	11	13	14	16	17	19	21
Gula Aren	1	1	1	1	2	2	2	2
Gula Kelapa	0	0	0	0	0	0	0	0

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Kelompok/Jenis Pangan	Kebutuhan Aktual Tahun 2016							
		Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
8. Sayur dan Buah	295	356	325	295	265	235	205	174
Sayur-Sayuran	232	279	255	232	208	184	160	137
Buah-Buahan	64	77	70	64	57	51	44	38
9. Lain-Lain	2	-2	0	2	5	7	9	11
Minuman	0	0	0	0	0	0	0	0
Bumbu	0	0	0	0	0	0	0	1
Lainnya	2	-2	0	2	4	7	9	11

5. Masih rendahnya keanekaragaman pangan dan gizi

Rendahnya keanekaragaman pangan dan gizi di Kabupaten Trenggalek diantaranya disebabkan oleh :

- a. Masih dipengaruhi tingkat sosial ekonomi masyarakat,
- b. pengetahuan tentang keanekaragaman pangan dan gizi ,
- c. Budaya konsumsi pangan masyarakat

Situasi belum tahan pangan dapat ditinjau dari sisi komposisi antar kelompok pangan yang belum sesuai dengan ketetapan nasional yaitu terlalu tingginya konsumsi beras dan rendahnya konsumsi pangan hewani serta sayur dan buah .

Pengembangan Sistem Ketahanan Pangan harus berbasis pada:

- 1) keragaman sumber daya bahan pangan,
- 2) kelembagaan dan budaya lokal

Hal ini dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi dalam jumlah dan mutu yang dibutuhkan pada tingkat harga yang terjangkau dengan memperhatikan peningkatan pendapatan petani, karena terjadinya penganekaragaman konsumsi pangan secara bertahap akan mengubah pola produksi pertanian di tingkat petani sehingga petani akan memproduksi komoditas yang banyak dibutuhkan oleh konsumen dan memiliki harga cukup tinggi.

Penganekaragaman konsumsi pangan akan memberi dorongan dan insentif pada penyediaan produk pangan yang lebih beragam dan

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

aman untuk dikonsumsi, termasuk produk pangan yang berbasis sumber daya lokal.

Dari sisi aktivitas produksi, penganekaragaman konsumsi pangan akan mendorong pengembangan berbagai ragam sumber pangan:

- a. utamanya tanaman sumber karbohidrat,
- b. protein
- c. zat gizi mikro (vitamin dan mineral).

Konsumsi makanan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) dapat :

- a) memenuhi kecukupan gizi individu untuk tumbuh kembang dan
- b) menjaga kesehatan secara optimal.

Berbagai golongan usia dalam berbagai kondisi membutuhkan zat gizi lengkap yang dapat pula dipenuhi dengan makan makanan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman. Dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, ibu hamil juga membutuhkan asupan berbagai zat gizi lengkap untuk perkembangan otak janin sehingga dapat melahirkan generasi yang berkualitas.

Upaya penganekaragaman konsumsi pangan telah dilaksanakan oleh masing-masing sektor, namun masih ditemui permasalahan-permasalahan antara lain adalah :

- 1) Belum tercapainya skor keragaman dan keseimbangan konsumsi pangan dan gizi sesuai harapan;
- 2) Cukup tingginya kesenjangan mutu gizi konsumsi pangan antara masyarakat desa dan kota;
- 3) Adanya kecenderungan penurunan proporsi konsumsi pangan berbasis sumberdaya lokal;
- 4) Lambatnya perkembangan, penyebaran dan penyerapan teknologi pengolahan pangan lokal untuk meningkatkan kepraktisan dalam pengolahan, nilai gizi, nilai ekonomi, nilai sosial, citra dan daya terima;
- 5) Masih belum optimalnya pemberian insentif bagi dunia usaha dan masyarakat yang mengembangkan aneka produk olahan pangan lokal;

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

- 6) Kurangnya fasilitasi pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan aksesibilitas pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman.
6. Belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan (karangkitri)

Masih rendahnya kemauan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dan masih kurangnya motivasi dari petugas lapangan untuk mengajak masyarakat dalam program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.

Dari 14 kecamatan yang ada di Trenggalek, baru 4 kecamatan yang sudah mengoptimalkan lahan pekarangan melalui kegiatan karangkitri, sedangkan 10 kecamatan yang lain belum.

7. Jaringan infrastruktur pertanian yang kurang memadai sehingga aksesibilitas pra dan pasca panen tidak maksimal

Masalah infrastruktur irigasi menjadi persoalan serius di lingkup pertanian Kabupaten Trenggalek sehingga perbaikan dan pembangunan infrastruktur pertanian menjadi prioritas utama dalam rangka percepatan pembangunan dan peningkatan perekonomian masyarakat.

Banyak petani yang kesulitan air untuk keperluan pertanian di musim kemarau, sehingga pembangunan bendungan, waduk, dam, embung berikut jaringan irigasinya sangat mendesak dan menjadi isu strategis yang diharapkan segera dapat terealisasi karena *multiple effect* yang dihasilkan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Trenggalek secara umum.

Belum meratanya pembangunan Jaringan Infrastruktur pertanian seperti jaringan irigasi tingkat usaha tani, jaringan irigasi desa, jalan usaha tani, dam parit, dam penahan maupun dam pengendali sehingga tanah – tanah pertanian banyak mengalami kekeringan di musim kemarau sehingga lahan pertanian hanya mampu ditanami 1 – 2 kali dalam setahun, sehingga hasil pertanian yang diharapkan tidak bisa maksimal; selain peningkatan alat mesin pertanian (alsintan) mulai dari mesin pengolah tanah, pompa air, *hand sprayer*, sampai dengan peralatan mesin pasca panen dan mesin pengolahan hasil pertanian serta mesin pembuat pupuk organik.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Pengembangan wilayah di Kabupaten Trenggalek sampai saat ini masih dirasa kurang merata, terbukti tingginya indeks disparitas wilayah. Fenomena ini akan berpengaruh cukup signifikan dalam perencanaan pembangunan ke depan, terutama orientasi perencanaan wilayah yang perlu bertransformasi mengarah ke perkotaan, atau pengembangan kawasan pedesaan menjadi kawasan agropolitan / minapolitan yang aktivitas dan prasarana wilayahnya ditransformasikan mengarah ke sistem perkotaan, sehingga penduduknya tak perlu ber-urbanisasi ke perkotaan. Hal yang sering menjadi kendala dalam pembangunan infrastruktur adalah lahan yang terbatas dan sebagian besar kawasan tersebut adalah kawasan Perhutani, sehingga dibutuhkan mediasi untuk pemanfaatan kawasan perhutani tersebut dalam pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana wilayah yang dapat dinikmati masyarakat.

8. Menurunnya produksi pertanian yang disebabkan karena alih fungsi lahan

Jumlah produksi pertanian yang semakin berkurang disebabkan jumlah areal tanam yang juga terus berkurang dari tahun ketahun. Jumlah lahan pertanian tahun 2013 sebesar 12.194 ha. Sedangkan luas lahan pertanian yang ditetapkan sebagai kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan LP2B yang ditetapkan Provinsi Jawa Timur seluas 12.784,98 Ha.

Alih fungsi lahan pertanian dari lahan sawah menjadi lahan dengan bangunan komersial terus berkembang dan akan menjadi lebih besar apabila tidak ada pembatasan akan alih fungsi tersebut. Untuk itu percepatan terhadap Perda tentang LP2B harus segera terwujud dengan segala macam bentuk konsekuensinya.

9. Tingkat gagal panen yang masih tinggi

Tingkat gagal panen di Kabupaten Trenggalek yang masih tinggi dikarenakan serangan hama penyakit tanaman yang cukup tinggi dan rendahnya ketrampilan dan pengetahuan petani dalam upaya pengendaliannya. Pola tanam padi yang monoton menjadi pemicu utama endemisnya hama wereng di Kabupaten Trenggalek sehingga seringkali mengakibatkan puso. Selain wereng hama lain yang sering

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

menyerang adalah ulat, walang sangit dan penggerek batang padi. Penyakit tanaman yang tak kalah pentingnya untuk dikendalikan dan seringkali mengakibatkan gagal panen adalah penyakit potongleher.

Kurang tanggapnya petani dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menghadapi musim kemarau juga menjadi penyebab terjadinya puso di Kabupaten Trenggalek. Luas lahan yang mengalami puso rata – rata lebih dari 50 ha pertahun dan berdampak signifikan terhadap penurunan jumlah produksi pertanian di Kabupaten Trenggalek.

10. Pencanaan Swasembada Kedelai oleh Kementan

Pencananangan swasembada kedelai oleh Kementerian Pertanian harus ditanggapi dengan serius mengingat produksi kedelai di Kabupaten Trenggalek masih cukup rendah yaitu berkisar  $\pm$  1.155 Ton. Rendahnya produksi kedelai ini disebabkan oleh Ketersediaan benih bermutu (berlabel) untuk kedelai yang masih kurang. Selain itu Komoditi kedelai juga kurang dimininati petani untuk dibudidayakan karena harga yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan komoditas lain seperti jagung.

11. Rendahnya tingkat produktivitas hasil pertanian

Produktivitas pertanian khususnya Pajale (Padi, Jagung dan Kedelai) di Kabupaten Trenggalek untuk tanaman Padi 5,315 ton/Ha, Jagung 4,643 ton/Ha dan Kedelai 0,229 ton/Ha. Rendahnya Produktivitas ini dikarenakan masih banyaknya jumlah petani yang memakai bibit lokal, terlambatnya distribusi pupuk bersubsidi dan Teknologi budidaya belum semua dilakukan petani (SRI, Jajar legowo).

12. Semakin berkurangnya unsur hara dalam tanah

Pada saat ini, petani di Kabupaten Trenggalek masih menggunakan pupuk anorganik yang melebihi dosis. Dosis pupuk yang dipakai petani  $\pm$  400 kg/ha. Penggunaan pupuk anorganik oleh petani yang masih cukup besar tanpa diimbangi dengan pemberian pupuk organik sehingga struktur tanah menjadi lebih pejal. Selain itu, petani cenderung menyukai jalan pintas yang instan dalam mengendalikan serangan hama dan penyakit. Banyak petani yang belum

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

menggunakan pestisida hayati dalam mengendalikan serangan hama penyakit dan cenderung menggunakan pestisida anorganik yang mempunyai spectrum luas selalu dilakukan petani sehingga hewan-hewan yang menguntungkan juga ikut mati. Pestisida yang dipakai petani selalu di mix lebih dari 2 produk sekaligus.

13. Pengembangan pertanian berbasis agroindustri.

Kesulitan untuk mengembangkan pertanian berbasis agroindustri dikarenakan; 1) Kepemilikan alat mesin pengolah tanah pada kelompok masih sangat minim; 2) Alat-alat pasca panen yang menggunakan mesin masih jarang dimiliki petani; 3) Alat pengolah hasil pertanian yang dimiliki petani masih tradisional.

14. Pelepasan Varietas Durian lokal Trenggalek menjadi Varietas Unggul Nasional.

Di Kabupaten Trenggalek, banyak varietas Durian asli Trenggalek yang mempunyai rasa yang tidak kalah dengan varietas unggul nasional lainnya namun belum dikenal oleh masyarakat luas. Komoditas buah-buahan khususnya durian mempunyai 3 (tiga) varietas yang sudah diakui sebagai varietas durian tingkat nasional dan telah dilepas oleh Kementerian Pertanian yaitu Durian Varietas Ripto, Rindu dan Kunirjiman.

15. Pengembangan Tanaman Manggis

Belum berkembangnya tanaman manggis di kecamatan - kecamatan yang berpotensi pengembangan tanaman manggis sehingga produksi manggis masih relatif kecil. Jumlah tanaman manggis 172.733 pohon, yang tersentra di kecamatan Watulimo sejumlah 122.912 batang. Padahal kebutuhan pasar akan manggis semakin tinggi. Kecamatan lain juga berpotensi untuk dikembangkan tanaman manggis adalah Kecamatan Kampak, Bendungan, Pule, Munjungan dan Panggul.

16. Pengembangan komoditas Sayur-sayuran

Pada saat ini kebutuhan sayuran masih dipasok dari luar Kabupaten Trenggalek. Hal ini disebabkan karena belum optimalnya

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

penanganan komoditas sayur-sayuran. Wilayah yang berpotensi untuk pengembangan sayur-sayuran antara lain kecamatan Bendungan, Pogalan, Gandusari, dan Pule.

17. Pengembangan komoditas Biofarmaka dan Tanaman Hias / Bunga  
Belum optimalnya penanganan komoditas Biofarmaka. Pasar tanaman hias yang semakin menjanjikan dan banyaknya pelaku pasar tanaman hias yang belum terbina. Wilayah yang berpotensi untuk pengembangan Biofarmaka dan tanaman hias antara lain Kecamatan Pule, Bendungan, Dongko, Suruh, Watulimo, Munjungan dan Kampak.
18. Pemanfaatan pekarangan wilayah perkotaan untuk budidaya tanaman sayur, buah dan biofarmaka  
Lahan pekarangan di wilayah perkotaan yang sempit masih belum dimanfaatkan secara maksimal untuk budidaya tanaman sayur, buah maupun biofarmaka. Untuk itu alih teknologi untuk pemanfaatan lahan pekarangan seperti pola tanam vertikultur, hidroponik maupun tabulampot perlu dikembangkan untuk pemenuhan kebutuhan sayuran rumah tangga di wilayah perkotaan.
19. Penanganan budidaya dan pasca panen hasil produksi pertanian  
Belum terpenuhinya sarana penanganan budidaya pertanian dan pasca panen hasil produksi pertanian. Penanganan budidaya dan pasca panen hasil produksi masih menggunakan peralatan yang sederhana atau tradisional. Di Kabupaten Trenggalek terdapat 25 kelompok budidaya jamur, 125 kelompok olahan pangan dan 100 kelompok tani Hortikultura.
20. Pengembangan kawasan Agropolitan  
Kecamatan Bendungan ditetapkan sebagai kawasan Agropolitan. Akan tetapi potensi pertanian di Kecamatan Bendungan belum sepenuhnya tertangani. Berbagai permasalahan dihadapi dalam mengembangkan kawasan ini. Buruknya infrastruktur pertanian menambahkan keengganan untuk mengembangkan potensi yang ada di Kecamatan tersebut. Belum optimalnya pasar agro di Kecamatan

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Bendungan. Penanganan pasca panen yang kurang diperhatikan oleh berbagai stakeholder terkait.

21. Pengembangan tanaman kakao sebagai komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Trenggalek kebutuhan pasar akan kakao semakin tinggi (sebagai bahan makanan dan kosmetik). Luas Tanaman 3.731 ha. Produksi 869,75 Ton/3731 Ha. Produktivitas 406,57 Kw/Ha. Kecamatan Potensi Tanaman Kakao : Kampak, Karang, Tugu

22. Pengembangan industri hasil olahan kakao

Produksi kakao cukup besar di Kabupaten Trenggalek namun minim pengolahan hasil kakao menjadi kakao fermentasi di tingkat petani sehingga harga jual hasil kakao masih rendah. Industri hasil olahan kakao dikembangkan di Kelompok Tani Tunggal Jaya Desa Suruh Kecamatan Suruh (produksi minuman bubuk coklat 3 in 1 dan permen coklat hasil olahan kakao).

23. Pembinaan Petani Terampil

Ketrampilan petani terkait dengan teknologi budidaya pertanian masih rendah. Tingginya serangan hama penyakit tanaman perkebunan seperti Bakteri Pembuluh Kayu Cengkeh (BPKC), hama kwangwung pada tanaman kelapa, hama penggerek, dll. Tingginya jumlah tanaman tidak menghasilkan atau rusak : Kakao 408,75 ha, Kelapa 948,75 ha, Cengkeh 639,25 ha.

24. Pengembangan Tanaman Kelapa

Menurunnya produksi tanaman kelapa karena serangan hama kwangwung. Padahal permintaan pasar akan kelapa semakin tinggi (kopra, bahan VOC, bahan gula kelapa dll). Di Kabupaten Trenggalek sudah memiliki pohon induk penghasil kelapa produksi tinggi namun belum berkembang. Jumlah Produksi 10.475,75 ton / tahun. Jumlah tanaman kelapa yang rusak 948,75 ha.

25. Pengembangan Tanaman Cengkeh

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Produksi cengkeh semakin menurun bahkan termasuk rendah. Tanaman Cengkeh yang rusak seluas 639,25 ha. Rusaknya tanaman cengkeh ini disebabkan karena serangan hama dan penyakit. Padahal permintaan produksi cengkeh yang semakin tinggi (bahan baku rokok, minyak atsiri, kosmetik, obat herbal dll). Kebun Dilem Wilis merupakan aset Pemerintah Kabupaten Trenggalek dengan areal seluas 200 ha dengan lahan yang sudah ditanami seluas 80 ha. Kebun Dilem Wilis ini mempunyai potensi yang cukup bagus dengan keindahan alamnya yang masih belum tergali. Luas areal yang masih belum ditanami seluas 120 ha. Kebutuhan air untuk kebun Dilem Wilis juga sudah bisa dipenuhi dari mata air Sumber Pengkol sehingga kebun Dilem Wilis sudah menjadi kawasan S1 (sangat sesuai) untuk tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman perkebunan.

Untuk itu pengelolaan Kebun Dilem Wilis ini menjadi isu strategis yang perlu ditangani untuk mewujudkan Kebun Dilem Wilis menjadi kawasan agrowisata di Kawasan Utara Kabupaten Trenggalek.

26. Pengembangan Tanaman Tembakau

Tanaman tembakau banyak diminati oleh petani karena hasil yang sangat menjanjikan, permintaan tembakau yang cukup tinggi yang belum bisa dicukupi karena penanganan yang belum maksimal. Sampai saat ini penjualan hasil tembakau masih tergantung dengan kemitraan. Tahun 2015 luas tanaman tembakau di Kabupaten Trenggalek 125 Ha dengan produksi sebesar 102,148 ton dan telah berdiri Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) di Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu pengembangan tanaman tembakau harus ditangani secara maksimal.

27. Pengelolaan Kebun Dilem Wilis sebagai Kawasan Agrowisata

Kebun Dilem Wilis yang memiliki luas areal 200 Ha dengan kondisi potensi alamnya yang indah memungkinkan untuk dikelola menjadi kawasan agrowisata sebagai pendukung desa wisata di Desa Dompok Kecamatan Bendungan. Seiring dengan masuknya air yang diusahakan di Kebun Dilem Wilis menjadikan kawasan ini sebagai kawasan sangat sesuai untuk pengembangan tanaman pangan, perkebunan maupun hortikultura. Namun demikian untuk

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

pengembangan kawasan agrowisata diperlukan arahan penggunaan lahan dengan skala detail.

28. Pengembangan Pertanian Terpadu

Pertanian di Kabupaten Trenggalek yang semakin lama semakin menurun jumlah produksi maupun produktivitasnya serta semakin tingginya tingkat ketergantungan penggunaan bahan-bahan non-organik seperti pupuk anorganik dan tingginya tingkat penggunaan pestisida, perlu segera dilakukan konsep pengembangan pertanian yang ramah lingkungan dengan konsep pengembangan pertanian terpadu. Pertanian terpadu yang diharapkan tidak ada limbah / zero waste ini merupakan program prioritas Bupati. Dengan adanya penerapan pertanian

29. Pengembangan Tanaman Perkebunan Potensial lainnya (Serai Wangi)

Banyaknya komoditas tanaman perkebunan yang menjanjikan dan mempunyai nilai ekonomis yang tinggi namun belum ditangani seperti serai wangi adalah salah satu masalah yang perlu ditangani oleh Bidang Perkebunan. Tanaman serai wangi mempunyai potensi hasil yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Trenggalek. Mulai tahun 2019 ini sudah mulai dikembangkan tanaman serai wangi di Kabupaten Trenggalek dengan bekerjasama dengan Universitas Brawijaya Malang dimana hasil yang telah melakukan MoU dengan Kabupaten Trenggalek dimana hasil minyak serai yang diproduksi akan dibeli oleh Universitas Brawijaya. Dari luas areal yang diharapkan seluas 60 ha di tingkat petani masih terealisasi sebesar 30 ha, oleh karena itu harus hal ini menjadi masalah yang benar-benar harus diperhatikan oleh Bidang Perkebunan.

30. Ketersediaan cadangan pangan masyarakat di wilayah Kabupaten Trenggalek

Setiap tahunnya sebenarnya telah mencukupi, namun demikian kondisi tersebut belum menunjukkan keabsahan dari data yang telah diinput, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh faktor kultur

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

budaya masyarakat Kabupaten Trenggalek yang masih mengutamakan ego-sektoral dalam menyikapi suatu kebutuhan atau kepentingan pribadi dalam hal ini bisa dilihat dari bulan-bulan tertentu dalam setiap tahunnya yaitu banyaknya masyarakat yang punya hajatan/ewuh gawe, sehingga secara tidak langsung akan mengurangi jumlah cadangan pangan yang tersedia untuk kebutuhan tersebut terutama masyarakat pinggiran yang notabene mayoritas jumlah penduduknya lebih banyak dari masyarakat perkotaan.

31. Peningkatan wawasan dan ketrampilan terhadap kelompok masyarakat; kelompok masyarakat yang mempunyai kegiatan usaha mikro, usaha kecil, dan menengah (UMKM) khususnya usaha yang menangani tentang proses pengolahan hasil pertanian mereka terutama dalam hal segi kualitas dan segi kuantitas produksi yang mereka hasilkan.

32. Kebijakan Nasional

Sesuai dengan kebijakan nasional bahwa semakin lama luas lahan pertanian untuk tanaman pangan semakin menyempit, maka Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek mempunyai prioritas utama di dalam kegiatan penyuluhan sumber pangan alternatif, dalam menyikapi hal ini perlu adanya sosialisasi serta penyuluhan secara langsung kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Trenggalek tentang pentingnya akan penganeekaragaman konsumsi pangan selain beras. Hal ini tentunya didukung dengan kondisi wilayah/geografis alam Kabupaten Trenggalek yang mayoritas daerah pegunungan.

33. Belum optimalnya upaya peningkatan populasi ternak (Inseminasi buatan, penanganan gangguan reproduksi dan pengendalian pemotongan betina produktif);

Dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan asal hewan dan meningkatkan kesejahteraan peternak, Kementerian Pertanian mencanangkan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dengan mengoptimalkan potensi sapi indukan untuk menghasilkan pedet dan meningkatkan populasi. Kesehatan hewan

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

memiliki peran penting dalam dukungan keberhasilan peningkatan populasi kaitannya dengan penanganan gangguan reproduksi. Dampak adanya gangguan reproduksi dapat dilihat dari rendahnya service per conception(S/C), panjangnya calving interval(CI), kemajiran, dan rendahnya angka kelahiran(Ditjen PKH, 2017).Program ini didukung dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 48/Permentan/PK. 210/10/2016 tentang Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting (Kementrian Pertanian 2016).

Upaya ini dilakukan sebagai wujud komitmen pemerintah dalam mewujudkan kemandirian pangan asal hewan dan meningkatkan kesejahteraan peternak sekaligus mengejar swasembada sapi 2022 seperti yang ditargetkan oleh Presiden Republik Indonesia. Kegiatan UPSUS SIWAB ini meliputi kegiatan pemeriksaan status reproduksi dan gangguan reproduksi, pelayanan IB dan INKA, pemenuhan semen beku dan N2 cair, pengendalian pemotongan betina produktif dan pemenuhan hijauan pakan ternak dan konsentrat.Inseminasi buatan pada ternak sapi telah terbukti berperan penting dalam peningkatan populasi dan mutu genetic ternak melalui pemanfaatan secara optimal pejantan unggul terseleksi. Persoalan utama yang dihadapi adalah (1) kondisi ternak akseptor sangat bervariasi tergantung manajemen pemeliharaan di tingkat masyarakat yang berpengaruh terhadap keberhasilan IB, (2) jangkauan tenaga inseminator terbatas karena ternak akseptor tersebar luas, (3) sarana pendukung pelaksanaan IB terbatas.Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil dari UPSUS SIWAB persoalan-persoalan tersebut harus menjadi perhatian serius untuk diselesaikan.

34. Masih kurang tersedianya bibit unggul ternak;

Di Kabupaten Trenggalek masih banyak ternak yang belum mempunyai jenis ternak yang berkualitas tinggi, seperti sapi daging (*onggole*) dan *etawa* (kambing India), sapi perah dari Australia dan Belanda, serta ayam *leghorn* dari Amerika Serikat. Diharapkan Bidang Peternakan bisa menyilangkan jenis hewan unggul tersebut yang kemudian disilangkan dengan hewan lokal sehingga bibit unggul ternak bisa disediakan di Kabupaten Trenggalek.

35. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas produksi pakan ternak;

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Kualitas pakan yang diberikan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha ternak tersebut, meskipun bibit yang digunakan berasal dari bibit unggul dan memiliki sifat genetis yang baik tetapi jika tidak diimbangi dengan pemberian pakan yang tepat dan berkualitas maka kelebihan yang dimiliki tidak akan memberikan nilai tambah yang signifikan.

Permasalahan yang dihadapi peternak di Kabupaten Trenggalek saat ini adalah rendahnya produktivitas ternak sebagai dampak dari rendahnya kualitas dan kuantitas pakan. Terbatasnya pasokan pakan terutama pada musim kemarau umumnya disebabkan karena petani hanya mengandalkan hijauan pakan lokal yang terdapat disekitar perkebunan, hutan dan ladang sehingga perlu dilakukan alih teknologi pakan kepada peternak tentang hijauan pakan ternak yang mempunyai mutu dan gizi yang memadai serta pengolahan pakan konsentrat sendiri di tingkat peternak sehingga akan dapat menekan biaya produksi peternakan.

36. Masih rendahnya kualitas SDM peternak;  
Keterbatasan SDM peternak di Kabupaten Trenggalek menjadi masalah utama bagi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dimana kebiasaannya peternak dalam memelihara sapi perah masih tradisional sekali dan peternak di Kabupaten Trenggalek rata-rata masih menjadikan bisnis hasil sapi perah sebagai pekerjaan sampingan sehingga penanganan peternakan tidak bisa maksimal.
37. Kurang optimalnya penanganan penyakit PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) dan Zoonosis;  
Penyakit hewan menular adalah penyakit yang ditularkan antara hewan dan hewan, hewan dan manusia, serta hewan dan media pembawa penyakit hewan lainnya melalui kontak langsung atau tidak langsung dengan media perantara mekanis seperti air, udara, tanah, pakan, peralatan, dan manusia, atau dengan media perantara biologis seperti virus, bakteri, amuba, atau jamur.

Penerapan kewaspadaan dini oleh Otoritas Veteriner dilakukan melalui pemeriksaan dan pengujian sampel dan atau spesimen

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

secara cepat, respon cepat, dan membangun kesadaran masyarakat sesuai dengan pedoman kesiagaan darurat veteriner, jika ditemukan gejala terjadinya Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) dan/atau Wabah. PHMS adalah penyakit hewan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi, kematian tinggi, dan keresahan masyarakat.

38. Masih kurangnya perlindungan masyarakat dari segi Kesehatan Masyarakat Veteriner;

Kesmavet dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan yang di perbarui menjadi Undang-Undang Nomor 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan didefinisikan sebagai segala urusan yang berhubungan dengan hewan dan produk hewan yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesehatan manusia.

Kesmavet merupakan penghubung antara bidang kesehatan hewan dan kesehatan manusia (kesehatan masyarakat), sebuah peran strategis keilmuan dan profesi kedokteran hewan dalam berkontribusi mewujudkan status kesehatan pada manusia. Peran Bidang Kesehatan Hewan dan Kesmavet sangat diperlukan dalam penanganan perlindungan dari masyarakat dari segi kesehatan veterinerinya sehingga segala hal terkait produk hewan tidak berpengaruh terhadap kesehatan manusia.

39. Belum optimalnya pelestarian dan pengembangan populasi plasma nutfah “sapi galekan”;

Sapi galekan adalah sapi asli plasma nutfah asal Trenggalek yang perlu dilestarikan keberadaannya di Kabupaten Trenggalek. Sapi galekan yang ada di UPT Pusbitnak dan RPH sampai dengan tahun 2019 hanya tersisa 23 ekor sehingga keberadaannya sangat perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan.

40. Belum optimalnya pengolahan dan promosi hasil produksi peternakan. Hasil produksi peternakan yang ada di Kabupaten Trenggalek belum banyak diolah dan dikenal oleh masyarakat luas sehingga diperlukan

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

wadah untuk mengolah dan mempromosikan hasil produksi peternakan yang ada di Kabupaten Trenggalek sehingga dengan adanya produk-produk hasil produksi peternakan tersebut akan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat peternak di Kabupaten Trenggalek.

41. Penguatan kelembagaan peternakan
42. Masih kurangnya sarana prasarana peternakan (produksi ternak dan pengolahan hasil produksi ternak);
43. Kurangnya sarana prasarana pemasaran hasil peternakan yang representatif dan strategis;

#### **2.4. REVIEW TERHADAP RANCANGAN AWAL RKPD**

Dokumen perencanaan pembangunan tahunan atau Rencana Kerja (Renja) Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 disusun dengan berpedoman pada RKPD Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 yang mana dirumuskan berdasarkan pada isu-isu strategis RPJMD dan isu-isu faktual terkini. Adapun tema pembangunan pada RKPD Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 adalah :

**“Pembangunan sektor pariwisata dan juga perlu berinvestasi untuk membenahi sistem tata kelola pemerintahan, termasuk penerapan teknologi informasi (e-government) untuk efisiensi dan efektifitas pelayanan publik”.**

Tema RKPD Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 didukung dan dilaksanakan melalui 3 (tiga) prioritas pembangunan daerah, yaitu:

1. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas, berwawasan lingkungan dan tahan bencana untuk menunjang daya saing pariwisata;
2. Peningkatan pelayanan publik berbasis Teknologi Informasi; dan
3. Peningkatan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan sebagai upaya penanggulangan dan pengentasan kemiskinan berbasis Gotong Royong.

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**1) Peningkatan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan sebagai upaya penanggulangan dan pengentasan kemiskinan berbasis Gotong Royong**

Kode	Sasaran	Program	Kinerja Tahun 2020		Perangkat Daerah
			Indikator	Target	
2.1.1	Meningkatnya ketersediaan dan keanekaragaman pangan		Ketersediaan Pangan Daerah		
			a. Padi (ton)	192.726,64	
			b. Jagung (ton)	62.977,37	
			c. Kedelai (ton)	9.929,85	
			d. Ubi Kayu (ton)	226.119,21	
			e. Daging	5.264,25	
			f. Telor	2.584,52	
			g. Susu	6.236,51	
			h. Ikan	23.316,18	
			Skor PPH (Pola Pangan Harapan)	88,00	
2.1.1.1		<b>Program Peningkatan Ketahanan Pangan</b>			Dinas Pertanian dan Pangan
			PPH tingkat ketersediaan	81,94	
			Persentase Cadangan Pangan	42,60%	
			Jumlah kalori kelompok bahan pangan	1.766 kkal/kapita/hari	
2.1.2	Meningkatnya daya saing produk pertanian, peternakan, dan perikanan serta kesejahteraan petani, peternak dan nelayan		PDRB Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	6.335.593,89	
			Nilai Tukar Petani (NTP)	116,00	
			Nilai Tukar Nelayan (NTN)	118,00	
2.1.2.1		<b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura</b>	<b>Jumlah produktivitas tanaman pangan :</b>		Dinas Pertanian dan Pangan
			Padi	60,24 Ku/Ha	
			Jagung	64,47 Ku/Ha	
			Kedelai	20,59 Ku/Ha	
			Ubi Kayu	246,57 Ku/Ha	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

Kode	Sasaran	Program	Kinerja Tahun 2020		Perangkat Daerah
			Indikator	Target	
			<b>Jumlah produktivitas Hortikultura (Ku/Ha) :</b>		
			Durian	163,24 Ku/Ha	
			Manggis	68,12 Ku/Ha	
			Salak	182,88 Ku/Ha	
			Pisang	134,71 Ku/Ha	
			Cabai	49,31 Ku/Ha	
			Bawang Merah	91,36 Ku/Ha	
			Sayur - sayuran lainnya	261,44 Ku/Ha	
			Biofarmaka	200,01 Ku/Ha	
			Bunga	0,18 Ku/Ha	
			Janggolan	128,50 Ku/Ha	
<b>2.1.2.2</b>		<b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan</b>	<b>Jumlah produktivitas perkebunan :</b>		Dinas Pertanian dan Pangan
			Kakao	3,78 Ku/Ha	
			Kelapa	10,05 Ku/Ha	
			Cengkeh	2,34 Ku/Ha	
			Kopi	7,99 Ku/Ha	
			Nilam	51,46 Ku/Ha	
<b>2.1.2.3</b>		<b>Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan</b>	<b>Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya :</b>		Dinas Pertanian dan Pangan
			Kelompok tani	40	
			Gapoktan	15	
			KWT	37	
			<b>Persentase Luasan penerapan teknologi Jajar Legowo</b>	70%	
			<b>Persentase Luasan penerapan teknologi SRI</b>	45%	
			<b>Jumlah infrastruktur Pertanian yang terbangun :</b>		
			a. Jalan Usaha Tani	16.490 meter	
			b. JIUT	13.021 meter	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

Kode	Sasaran	Program	Kinerja Tahun 2020		Perangkat Daerah
			Indikator	Target	
			c. Dam Parit	25 unit	
			d. Irigasi Air Tanah	78 unit sumur bor	
			<b>Jumlah sarana pertanian yang diadakan</b>	10 unit	
			<b>Jumlah P3A yang berbadan hukum</b>	25 kelompok	
2.1.2.4		<b>Program Peningkatan Kesejahteraan Petani</b>	<b>Nilai Tukar Petani (NTP)</b>	116,00	Dinas Pertanian dan Pangan
2.1.2.5		<b>Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian</b>	<b>Persentase kegiatan pendukung pengembangan sektor pertanian</b>	100%	Dinas Pertanian dan Pangan
2.1.2.6		<b>Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku</b>	<b>Jumlah produktivitas tembakau</b>	10,43 Ku/Ha	Dinas Pertanian dan Pangan
2.1.2.7		<b>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan</b>	<b>Jumlah populasi ternak (ekor):</b>		Dinas Pertanian dan Pangan
			- Sapi potong	40.496 ekor	
			- Sapi perah	5.646 ekor	
			- Kambing	462.300 ekor	
			- Domba	13.050 ekor	
			- Unggas	3.763.193 ekor	
			<b>Pelestarian dan pengembangan sapi Galekan</b>	42 ekor	
			<b>Kelahiran hasil IB</b>	15.690 ekor	
			<b>Persentase nilai tambah produk peternakan:</b>		
			- Daging	20%-30%	
			- Telur	30%-40%	
			- Susu	15%-25%	
2.1.2.8		<b>Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak</b>	<b>Persentase tingkat kekebalan sapi perah terhadap penyakit Brucelloosis</b>	100%	Dinas Pertanian dan Pangan
			<b>Persentase tingkat kekebalan unggas terhadap penyakit Avian Influenza (AI)</b>	100%	
			<b>Jumlah Sapi dan kambing penderita gangguan reproduksi yang diobati</b>	6.000 ekor	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

Rencana kerja dan pendanaan daerah Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 mengacu pada Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2019-2023, Rancangan RKP Tahun 2020, Rancangan RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019, RKPD Provinsi Jawa Timur Tahun 2020, RPJPD Kabupaten Trenggalek Tahun 2005-2025 dan RPJMD Kabupaten Trenggalek Tahun 2016-2021. Rencana kerja dan pendanaan daerah diimplementasikan pada program prioritas pembangunan daerah oleh Perangkat Daerah yang dijabarkan kedalam kegiatan disertai pagu indikatif.

Pagu indikatif setiap program pembangunan dihitung berdasarkan capaian indikator program pembangunan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan rencana penggunaan kapasitas riil anggaran berupa alokasi belanja langsung dan belanja tidak langsung sebagaimana telah dihitung dalam perumusan kerangka pendanaan;
- b. Menentukan keluaran/output setiap kegiatan;
- c. Menghitung alokasi pagu dari setiap output kegiatan untuk setiap program;
- d. Menghitung alokasi pagu setiap program setelah output kegiatan pada setiap program diverifikasi kebenarannya;
- e. Menghitung alokasi Perangkat Daerah berdasarkan program dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab Perangkat Daerah.

Elemen-elemen utama program prioritas memuat kegiatan yang akan dilaksanakan, kerangka waktu pelaksanaan dan Perangkat Daerah yang bertanggung jawab. Program yang disusun harus dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, anggaran, kapasitas dan sumber daya yang dimiliki daerah. Setiap program prioritas harus memiliki indikator kinerja yang jelas dan dapat diukur tingkat capaiannya. Pencapaian kinerja program merupakan akumulasi dari pencapaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan.

Prioritas pembangunan Kabupaten Trenggalek Tahun 2020 diselaraskan dengan Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek mendapatkan Anggaran sebesar :

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK  
RENCANA KERJA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN 2020  
DAN PRAKIRAAN MAJU TAHUN 2021**

PERANGKAT DAERAH : 3.03.01 DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

Kode	Urusan/Bidang Urusan Pemerintah Daerah dan Program/Kegiatan	Indikator Kinerja Program/Kegiatan	Rencana Tahun 2020				Catatan Penting	Prakiraan Maju Rencana Tahun 2021	
			Lokasi	Target Capaian Kinerja	Pagu Indikatif Tahun 2020	Sumber Dana		Target Capaian Kinerja	Pagu Indikatif
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2	URUSAN WAJIB BUKAN PELAYANAN DASAR								
'2.3	Pangan				860.000.000				24.376.000.000
2.3.3.03.01.15	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	PPH tingkat ketersediaan		81.94	860.000.000				
		% cadangan pangan		42.60					
		Jumlah kalori kelompok bahan pangan		1766.00					
2.3.3.03.01.15.9	Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Kerawanan Pangan	Jumlah TP-PKK/KWT yang difasilitasi	Semua Wilayah Pemda	2.00	225.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)			
		Jumlah laporan ketersediaan pangan, NBM dan SKPG yang disusun pada tahun berkenaan		3.00					

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Fasilitasi dewan ketahanan pangan pada tahun berkenaan		1.00					
		Updating profil ketahanan pangan daerah yang dilaksanakan pada tahun berkenaan		1.00					
2.3.3.03.01.15.10	Pengembangan Distribusi dan Cadangan Pangan	Jumlah cadangan pangan berupa beras yang diadakan pada tahun berkenaan	Semua Wilayah Pemda	15000.00	300.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)			
		Laporan pemantauan pasokan dan harga pangan yang disusun pada tahun berkenaan		1.00					
2.3.3.03.01.15.11	Pengembangan Konsumsi dan Keamanan Pangan	Jumlah kelompok yang melaksanakan diversifikasi pangan pada tahun berkenaan	Semua Wilayah Pemda	28.00 Kelompok	335.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)			
		Jumlah kelompok pangan olahan yang difasilitasi pada tahun berkenaan		17.00 Kelompok					
		Jumlah pengujian keamanan pangan pada tahun berkenaan		30.00 sampel					

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Jumlah dokumen pengukuran skor PPH		1.00 dokumen					
3	URUSAN PILIHAN								
2.3	Pertanian				23.462.029.000				1.800.500.000
3.3.3.03.01.1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase kecukupan layanan administrasi perkantoran		100.00	<b>2.845.760.000</b>				1.800.500.000
3.3.3.03.01.1.19	Penyediaan Jasa Kantor dan Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	Jumlah jenis jasa kantor dan administrasi perkantoran yang terlayani	Dinas Pertanian dan Pangan	22.00 jenis	2.845.760.000	Dana Alokasi Umum (D A U)			1.800.500.000
3.3.3.03.01.2	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Persentase nilai aset dalam kondisi baik %		90.00 %	<b>550.000.000</b>				800.000.000
3.3.3.03.01.2.11	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah sarana dan prasarana kantor yang diadakan pada tahun berkenaan	Dinas Pertanian dan Pangan	10.00	150.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		10.00	400.000.000
3.3.3.03.01.2.30	Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana dan Prasarana Kantor	Jumlah Sarana Dan Prasarana Kantor yang terpelihara	Dinas Pertanian dan Pangan	8.00	400.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)			400.000.000
3.3.3.03.01.5	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Persentase Aparatur yang telah mengikuti bimtek/ diklat		100.00	<b>150.000.000</b>				200.000.000

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

3.3.3.03.01.5.4	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Jumlah aparatur yang mengikuti bimtek/diklat/sosialisasi peningkatan kapasitas pada tahun berkenaan	Dinas Pertanian dan Pangan	120.00	150.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		120.00	200.000.000
3.3.3.03.01.6	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Persentase dokumen laporan yang diselesaikan tepat waktu		100.00	<b>235.340.000</b>				284.500.000
3.3.3.03.01.6.5	Pengelolaan Keuangan dan Barang Perangkat Daerah	Jumlah dokumen laporan keuangan dan barang yang disusun pada tahun berkenaan	Dinas Pertanian dan Pangan	8.00	85.340.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		8.00	84.500.000
3.3.3.03.01.6.6	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pelaporan Perangkat Daerah dan Reformasi Birokrasi	Jumlah Dokumen Perencanaan, Pelaporan Perangkat Daerah dan Reformasi Birokrasi yang disusun	Dinas Pertanian dan Pangan	12.00 dokumen	150.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		11.00 dokumen	200.000.000
3.3.3.03.01.15	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah Produktivitas Durian		163.24	<b>1.058.000.000</b>				1.800.000.000
		Jumlah Produktivitas Ubi Kayu		246.57					
		Jumlah Produktivitas Jagung		64.47					
		Jumlah Produktivitas Janggolan		128.50					

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Jumlah Produksi Sayur-Sayuran Lainnya		261.44					
		Jumlah Produktivitas Kedelai		20.59					
		Jumlah Produktivitas Bawang Merah		91.36					
		Jumlah Produktivitas Manggis		68.12					
		Jumlah Produktivitas Biofarmaka		200.01					
		Jumlah Produktivitas Padi		60.24					
		Jumlah Produktivitas Bunga		0.18					
		Jumlah Produktivitas Pisang		134.71					
		Jumlah Produktivitas Cabai		49.31					
		Jumlah Produktivitas Salak		182.88					
3.3.3.03.01.15.1	Anty Poverty Program (APP) Bidang Pertanian	Jumlah peserta sosialisasi	Dinas Pertanian dan Pangan	50.00 orang	137.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		50.00 orang	150.000.000
		Jumlah sarpras benih pertanian yang diadakan		4.00 jenis				3.00 jenis	
3.3.3.03.01.15.6	Pengembangan Tanaman Hortikultura	Jumlah sarpras hortikultura	Dinas Pertanian	10.00 jenis	477.000.000	Dana Alokasi		9.00 jenis	575.000.000

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Jumlah sarpras hortikultura pada kawasan agropolitan	dan Pangan	9.00 jenis		Umum (D A U)		9.00 jenis	
		Peserta SL		75.00 orang				50.00 orang	
		Peserta registrasi kebun		105.00 orang				50.00 orang	
3.3.3.03.01.15.8	Peningkatan Nilai Tambah Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura	Jumlah sertifikat produk pertanian	Dinas Pertanian dan Pangan	5.00 sertifikat	234.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		5.00 sertifikat	525.000.000
		Jumlah peserta sosialisasi / pembinaan/ bimtek		300.00 orang				300.00 orang	
		Jumlah peralatan tepat guna pasca panen tanaman pangan dan hortikultura		2.00 jenis				3.00 jenis	
3.3.3.03.01.15.1 1	Pengembangan Tanaman Pangan	Jumlah peserta pelatihan teknologi pertanian dan ubinan	Dinas Pertanian dan Pangan	225.00 orang	210.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		225.00 orang	550.000.000
		Jumlah peserta pelatihan padi organik		75.00 orang				75.00 orang	
		Pengadaan sarpras tanaman pangan yang diadakan		7.00 jenis				3.00 jenis	
3.3.3.03.01.16	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Tanaman Perkebunan	Jumlah Produktivitas Cengkeh		2.34	<b>2.482.000.000</b>				2.487.000.000

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Jumlah Produktivitas Kakao		3.78					
		Jumlah Produktivitas Kelapa		10.05					
		Jumlah Produktivitas Kopi		7.99					
		Jumlah Produktivitas Nilam		51.46					
3.3.3.03.01.16.1	Pengembangan Tanaman Semusim	Jumlah sarana panen dan pasca panen tanaman semusim	Kecamatan Bendungan , Kecamatan Gandusari	4.00 jenis	287.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		4.00 jenis	400.000.000
		Jumlah Bahan Penyulingan Atsiri		2.00 jenis				3.00 jenis	
3.3.3.03.01.16.6	Anty Poverty Program (APP) Bidang Perkebunan	Jumlah peserta sosialisasi	Dinas Pertanian dan Pangan	50.00	95.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		50.00	150.000.000
		Jumlah sarana produksi perkebunan		1.00				2.00	
		Jumlah jenis sarana produksi perkebunan		0.00				0.00	
3.3.3.03.01.16.7	Pengembangan Agroindustri Kakao	Jumlah sarpras rumah kakao yang dibangun	Desa Karang, Desa Suko Wetan, Kecamatan Suruh	0.00	1.650.000.000	Pajak Rokok		0.00	900.000.000
		Jumlah sarpras pada rumah coklat		3.00				5.00	
		Jumlah sarpas kakao pada kawasan kakao land		4.00				5.00	

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

3.3.3.03.01.16.9	Operasional Rumah Coklat	Pemeliharaan rumah coklat	Dinas Pertanian dan Pangan	4.00	50.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		4.00	40.000.000
3.3.3.03.01.16.10	Pengembangan Tanaman Tahunan	Jumlah sarana prasarana perkebunan yang disediakan	Dinas Pertanian dan Pangan	5.00	400.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		5.00	997.000.000
		Jumlah peserta SL		50.00				50.00	
		Jumlah sarana pendukungnya yang diadakan		3.00				3.00	
3.3.3.03.01.17	Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hasil Peternakan	Pelestarian dan pengembangan sapi Galekan		42.00	<b>1.805.000.000</b>				2.650.000.000
		Jumlah Populasi Domba		13050.00					
		Jumlah Populasi Kambing		462300.00					
		Jumlah Populasi Sapi Perah		5646.00					
		Jumlah Populasi Sapi Potong		40496.00					
		Jumlah Populasi Unggas		3763193.00					
		Kelahiran hasil IB		15690.00					
		Persentase nilai tambah produk peternakan daging		20.00					

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Persentase nilai tambah produk peternakan susu		15.00					
		Persentase nilai tambah produk peternakan telur		30.00					
3.3.3.03.01.17.1	Peningkatan Kualitas Bibit Ternak	Operasional Rearing Sapi Perah	Semua Wilayah Pemda	0.00	625.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		0.00	530.000.000
		Jumlah pemeliharaan bibit ternak		40.00			40.00		
		Penambahan sarana dan prasarana peternakan		3.00			2.00		
		Penambahan jumlah sarana prasarana dan infrastruktur pendukung kawasan agropolitan		2.00			2.00		
3.3.3.03.01.17.4	APP Peternakan untuk Masyarakat Miskin	Jumlah masyarakat miskin kelompok ternak yang dibina	Kecamatan Suruh, Kecamatan Karanganyan	0.00	100.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		0.00	355.000.000
		Jumlah kelompok masyarakat miskin ternak kambing yang dibina dan diberikan bantuan		4.00			5.00		
3.3.3.03.01.17.1 1	Demplot Pertanian Terpadu Sub Sektor Peternakan	Jumlah sarpras pertanian terpadu bidang peternakan	Dinas Pertanian dan Pangan	4.00 Ekor	350.000.000	Pajak Rokok		3.00 Ekor	300.000.000

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

3.3.3.03.01.17.1 4	Pengembangan Pakan dan Air serta Penerapan Teknologi Peternakan	Pengontrolan / fasilitasi ketersediaan dan kualitas pakan ternak	Semua Wilayah Pemda	12.00	100.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		12.00	450.000.000
		Jumlah bibit unggul HMT		10000.00				10000.00	
		Pelaku usaha peternakan yang mendapat pelatihan teknologi peternakan		0.00				0.00	
		Jumlah peternak yang mendapatkan pelatihan teknologi peternakan		70.00				80.00	
3.3.3.03.01.17.1 6	Peningkatan dan pengembangan agribisnis serta usaha peternakan	Jumlah ternak yang tercover AUTS daerah	Semua Wilayah Pemda	100.00 Ekor	230.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		0.00 Ekor	500.000.000
3.3.3.03.01.17.1 7	Optimalisasi UPTD Pusat Pembibitan Ternak dan Rumah Potong Hewan	Jumlah bibit ternak (sapi galekan dan kambing) yang diadakan	Desa Ngadirenggo	6.00	400.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		6.00	515.000.000
		Jumlah bibit ternak (sapi galekan, kambing dan kelinci) unggul yang dipelihara		107.00				113.00	
		Jumlah inseminator yang dimonitoring		32.00				32.00	

**BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA PERANGKAT DAERAH TAHUN LALU**

**II - 98**

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

3.3.3.03.01.18	Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Persentase tingkat kekebalan sapi perah terhadap penyakit Brucelloasis %		100.00 %	<b>799.505.000</b>				975.000.000
		Persentase tingkat kekebalan unggas terhadap penyakit Avian Influenza (AI) %		100.00 %					
		Sapi dan kambing penderita gangguan reproduksi yang diobati Ekor		6000.00 Ekor					
3.3.3.03.01.18.1	Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	Biosekuriti perunggasan	Semua Wilayah Pemda	325.00 Liter	170.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		350.00 Liter	200.000.000
		Pengobatan Ternak		850.00 Ekor				1000.00 Ekor	
3.3.3.03.01.18.2	Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Hewan	Jumlah PKB/ ATR / penanganan post partus pada ternak dan pengobatan pada ternak	Semua Wilayah Pemda	6000.00 Ekor	135.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		6500.00 Ekor	200.000.000
3.3.3.03.01.18.5	Penjaminan Bahan Pangan dan Non Pangan Asal Hewan	Pengujian produk pangan asal hewan dan non pangan asal hewan	Semua Wilayah Pemda	200.00 sampel	125.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		500.00 sampel	150.000.000

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Jumlah peserta sosialisasi higiene sanitasi dan kesejahteraan hewan (kesrawan)		250.00 orang				150.00 orang	
		Jumlah pemeriksaan hewan qurban		14.00 kecamatan				14.00 kecamatan	
3.3.3.03.01.18.6	Optimalisasi UPTD Pusat Pelayanan Kesehatan Hewan	Pelayanan kesehatan hewan di Puskesmas	Desa Ngadirenggo	8.00 unit	289.505.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		8.00 unit	150.000.000
		Peralatan dan Perlengkapan Puskesmas		1.00 paket				0.00 paket	
3.3.3.03.01.18.7	Surveillance Penyakit Brucelloasis	Jumlah pengambilan dan pengujian sampel penunjang pengamatan penyakit Brucelloasis	Semua Wilayah Pemda	600.00 sampel	80.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		600.00 sampel	275.000.000
		Jumlah jenis Obat-obatan, vitamin, mineral dan alat habis pakai kesehatan hewan yang tersedia		35.00 jenis				12.00 jenis	
3.3.3.03.01.19	Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Penyuluhan	Infrastruktur Pertanian yang terbangun : Jalan Usaha Tani		16490.00	<b>9.816.424.000</b>				8.604.000.000

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

		Infrastruktur Pertanian yang terbangun : JITUT	13021.00				
		Jumlah P3A yang berbadan hukum	25.00				
		Jumlah sarana pertanian yang diadakan	10.00				
		Persentase Luasan penerapan teknologi Jajar Legowo	70.00				
		Persentase Luasan penerapan teknologi SRI	45.00				
		Infrastruktur Pertanian yang terbangun : Dam Parit	25.00				
		Infrastruktur Pertanian yang terbangun : Irigasi Air Tanah	78.00				
		Jumlah Kelembagaan Petani yang Meningkatkan Kapasitasnya (Kelompok Tani)	40.00				

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya (Gapoktan)		15.00					
		Jumlah kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya (KWT)		37.00					
3.3.3.03.01.19.8	Promosi dan Lomba atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggulan Daerah	Jumlah promosi dan lomba produk unggulan yang diikuti	Semua Wilayah Pemda	6.00 Kali	250.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		6.00 Kali	300.000.000
3.3.3.03.01.19.17	Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah dam parit yang terbangun	Semua Wilayah Pemda	20.00	5.002.000.000	Dana Alokasi Khusus (D A K)		20.00	1.399.000.000
		Jumlah irigasi air tanah yang terbangun		0.00			0.00		
3.3.3.03.01.19.19	Pengelolaan Lahan dan Air	Jumlah infrastruktur pertanian yang terbangun	Semua Wilayah Pemda	33.00 paket	3.689.424.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		34.00 paket	5.000.000.000
		Jumlah peserta sosialisasi		200.00 orang			200.00 orang		
3.3.3.03.01.19.23	Penyuluhan dan pendampingan petani dan pelaku agribisnis serta Pemberdayaan Kelembagaan	Jumlah peserta pelatihan	Dinas Pertanian dan Pangan	475.00	555.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		475.00	1.230.000.000
		P3A yang berbadan hukum		25.00			14.00		
		Jumlah kegiatan penyuluhan		4.00			5.00		

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

		Penilaian kelembagaan petani		3.00				3.00	
		Jumlah demplot intensifikasi padi		14.00				14.00	
3.3.3.03.01.19.24	Peningkatan Sarana dan Pembiayaan Pertanian	Jumlah jenis sarana yang diadakan	Semua Wilayah Pemda	3.00 lembar	320.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		3.00 lembar	675.000.000
3.3.3.03.01.20	Program Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian	Persentase kegiatan pendukung pengembangan sektor pertanian %		100.00 %	<b>2.955.000.000</b>				4.175.000.000
3.3.3.03.01.20.1	Demplot Pertanian Terpadu	Jumlah jenis sarana prasarana demplot pertanian terpadu	Kelurahan Ngantru	6.00	1.500.000.000	Pajak Rokok		3.00	3.000.000.000
3.3.3.03.01.20.2	Pengembangan Pertanian di Kawasan Selingkar Wilis	Jumlah sarpras yang terbangun	Desa Dompjong	3.00 jenis	1.200.000.000	Pajak Rokok		3.00 jenis	900.000.000
3.3.3.03.01.20.4	Fasilitasi Pembangunan Prasarana Pertanian	Pendampingan kegiatan APBN dan DAK	Kelurahan Ngantru	1.00 kegiatan	75.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		1.00 kegiatan	75.000.000
3.3.3.03.01.20.5	Operasional Taman Sains Teknologi Pertanian Dilem Wilis	Operasional STP Atsiri dan Taman Teknologi Pertanian (TTP)	Desa Dompjong	4.00	180.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		4.00	200.000.000
3.3.3.03.01.21	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Jumlah dokumen pengukuran NTP dokumen		1.00 dokumen	<b>190.000.000</b>				200.000.000

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

3.3.3.03.01.21.1	Penyusunan Dokumen Pengukuran NTP	Jumlah dokumen pengukuran NTP	Kelurahan Ngantru	1.00 dokumen	190.000.000	Dana Alokasi Umum (D A U)		1.00 dokumen	200.000.000
3.3.3.03.01.22	Program Peningkatan Kualitas Bahan Baku	Jumlah produktivitas tembakau		10.43	<b>575.000.000</b>				400.000.000
3.3.3.03.01.22.2	Dukungan Sarana dan Prasarana Usaha Tani Tembakau	Jumlah sarana pertanian yang diadakan	Semua Wilayah Pemda	4.00 jenis	400.000.000	DBHCH T		4.00 jenis	400.000.000
		Jumlah peserta sosialisasi		60.00 orang				180.00 orang	
3.3.3.03.01.22.3	Penerapan Pembudidayaan Sesuai Dengan Good Agricultural Practises Tembakau	Jumlah sarana pertanian yang diadakan	Dinas Pertanian dan Pangan	1.00	175.000.000	DBHCH T			
		Jumlah Peserta Sosialisasi		0.00					
<b>JUMLAH</b>					<b>24.322.029.000</b>				

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**2.5. PENELAAHAN USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN MASYARAKAT**

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek dalam penyusunan program kegiatan tidak terlepas dari usulan-usulan para pemangku kepentingan, baik dari kelompok masyarakat terkait langsung dengan pelayanan, LSM, asosiasi-asosiasi, perguruan tinggi maupun dari PD yang langsung ditujukan kepada PD maupun berdasarkan hasil pengumpulan informasi PD dari penelitian lapangan dan pengamatan pelaksanaan musrenbang kecamatan.

Inventarisasi usulan program dan kegiatan masyarakat hasil musrenbang kecamatan sebagaimana Tabel 2.44

**Tabel 2.44 Usulan Kegiatan Masyarakat Hasil Musrenbang Kecamatan**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
1	Trenggalek	Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) sebelah Agropark	250 meter	Kelurahan Ngantru Desa Ngantru Kecamatan Trenggalek	350.000.000	Usulan prioritas utama
2	Trenggalek	Pembangunan Jalan Usaha Tani samping Polres Trenggalek	9000 (3000 x 3) meter	Jln. Brigjen Soetran RT.20 RW.06 Timur Polres Trenggalek Desa Sumbergedong Kecamatan Trenggalek	1.500.000.000	Usulan prioritas utama
3	Trenggalek	Jaringan Irigasi Tempat Usaha Tani (JITUT) Desa Parakan	600 (300 x 2) meter	RT.10 Desa Rejowinangun Kecamatan Trenggalek	200.000.000	Usulan prioritas utama
4	Trenggalek	Pembangunan Jalan Usaha Tani Desa Ngares	900 (300 x 3) meter	RT.01 RW.01 Desa Ngares Kecamatan Trenggalek	250.000.000	Usulan prioritas cadangan
5	Trenggalek	Pemeliharaan/Pembangunan Jaringan Irigasi Tempat Usaha Tani (JITUT) Desa Parakan	200 meter	Kelompok Tani Setia Jaya dan Kelompok Tani Setia Budi Desa Parakan Kecamatan Trenggalek	250.000.000	Usulan prioritas utama

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
6	Trenggalek	Pembangunan Jalan Usaha Tani dan TPJ Desa Sukosari	900 (300 x 3) meter	RT.02 dan RT. 09 Desa Sukosari Kecamatan Trenggalek	250.000.000	Usulan prioritas utama
7	Bendungan	Pembangunan JUT Ds. Botoputih	2100 (700 x 3) m <sup>2</sup>	Dsn. Barupetak RT 018 RW 007 Desa Botoputih Kecamatan Bendungan	350.000.000,00	Usulan prioritas utama
8	Bendungan	Pengadaan Bibit Buah Manggis, Durian, Alpukat Desa Masaran	9000 batang	Dsn. Masaran, Dsn. Jumok, Dsn. Masaran Wetan Desa Masaran Kecamatan Bendungan	225.000.000,00	Usulan prioritas utama
9	Bendungan	Pembangunan JUT Dusun Krapyak	1950 (650 x 3) m <sup>2</sup>	Dusun Krapyak RT 023 RW 008 Desa Botoputih Kecamatan Bendungan	350.000.000,00	Usulan prioritas utama
11	Bendungan	Pembangunan Jalan Usaha Tani samping Polres Trenggalek	700 meter	Dusun Barupetak Desa Botoputih Kecamatan Bendungan	200.000.000,00	Usulan prioritas utama
12	Bendungan	Jaringan Irigasi Tempat Usaha Tani (JITUT) Desa Parakan	1500 (500 x 3) m <sup>2</sup>	Kelompok Tani Bahagia Dusun Tawing RT 002 RW 001 Desa Sengon Kecamatan Bendungan	300.000.000,00	Usulan prioritas utama
13	Bendungan	Pengadaan Bibit Buah Manggis dan Durian Desa Surenlor	9000 batang	Dsn. Jerukgulung, Dsn. Tawing Dsn. Suren Desa Suren Lor Kecamatan Bendungan	225.000.000,00	Usulan prioritas utama
14	Bendungan	Pengadaan Bibit Buah Manggis dan Durian Desa Sumurup	9000 batang	Dusun Kacangan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan	150.000.000,00	Usulan prioritas utama
15	Bendungan	Pengadaan Bibit Buah Manggis dan Durian Desa Dompoyong	9000 batang	Dusun Garon, Dusun Tumpakaren Desa Dompoyong Kecamatan Bendungan	225.000.000,00	Usulan prioritas utama
16	Bendungan	Pengadaan Bibit Buah Manggis dan Durian	9000 batang	Dusun Ampelgading Desa Srabah Kecamatan	225.000.000,00	Usulan prioritas

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
		Desa Srabah		Bendungan		utama
17	Durenan	Pembangunan Saung/Lumbung Pangan	1 unit	Rt 15 Desa Pakis Desa Pakis Kecamatan Durenan	250.000.000,00	Usulan prioritas cadangan
18	Durenan	Pembangunan Saluran Irigasi Tersier	7 kelompok tani	Desa Malasan Desa Malasan Kecamatan Durenan	950.000.000	Usulan prioritas utama
20	Durenan	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Sapi	15 ekor	Desa Karangnom Desa Karangnom Kecamatan Durenan	180.000.000	Usulan prioritas utama
21	Durenan	Bantuan Mesin Hand Traktor	2 unit	Desa Pangungsari Desa Pangungsari Kecamatan Durenan	400.000.000	Usulan prioritas utama
22	Durenan	Pengadaan Hand Traktor Sawah dan Mesin Pemanen Padi	2 unit	Desa Sumbergayam Desa Sumbergayam Kecamatan Durenan	150.000.000	Usulan prioritas utama
23	Durenan	Bantuan Mesin Hand Traktor	2 unit	Desa Pandean Desa Pandean Kecamatan Durenan	400.000.000	Usulan prioritas utama
24	Durenan	Pengadaan Bibit Unggul Kambing Etawa	50 ekor	Desa Sumberejo Desa Sumberejo Kecamatan Durenan	1.000.000.000	Usulan prioritas utama
25	Dongko	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Kambing PE	40 ekor	Desa Sumber Bening Kecamatan Dongko	150.000.000	Usulan prioritas utama
26	Dongko	Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Petung dan Desa Salamwates	1000 meter	Desa Petung Kecamatan Dongko	800.000.000	Usulan prioritas utama
27	Dongko	Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Sumberbening	500 meter	RT 22 Dusun Mloko Desa Sumber Bening Kecamatan Dongko	250.000.000	Usulan prioritas utama

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
29	Dongko	Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT) Desa Dongko	500 meter	Desa Dongko Kecamatan Dongko	250.000.000	Usulan prioritas utama
30	Dongko	Peningkatan Sarana dan Prasarana Ekonomi Usaha Pertanian Desa Pringapus	4 paket	Desa Pringapus Kecamatan Dongko	800.000.000	Usulan prioritas utama
31	Dongko	Peningkatan Sarana dan Prasarana Ekonomi Usaha Pertanian Desa Pandean	2 paket	Desa Pandean Kecamatan Dongko	400.000.000	Usulan prioritas utama
32	Dongko	Pengadaan Bibit Unggul Tanaman Perkebunan	1 paket	Desa Petung Kecamatan Dongko	80.000.000	Usulan prioritas utama
33	Dongko	Pengadaan Bibit Unggul Ternak Kambing PE	3 kelompok masyarakat	Desa Cakul Kecamatan Dongko	300.000.000	Usulan prioritas utama
34	Gandusari	Pengelolaan Lahan dan Air antar desa (Pembangunan JUT) fokus Pembangunan JITUT dan JUT	900 (450 x 2) meter	Rt 19 rw 07 Dusun Manggis Desa Wonoanti Desa Wonoanti Kecamatan Gandusari	127.575.000	Usulan prioritas utama
	Gandusari	Pengelolaan Lahan dan Air antar desa (Pembangunan JITUT) fokus Pembangunan JITUT dan JUT	230 meter	RT 09 Desa Krandegan Desa Krandegan Kecamatan Gandusari	150.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Gandusari	Pembangunan Saluran Irigasi (Sekunder) antar Desa	850 (850 x 1) meter	Desa Sukorame Kecamatan Gandusari	345.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Gandusari	Benih unggul tanaman pangan	3 kelompok tani	Desa Jajar Desa Jajar Kecamatan Gandusari	65.000.000	Usulan prioritas cadangan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
	Gandusari	Pengembangan Tanaman Pangan	4 kelompok tani	Desa Gandusari Desa Gandusari Kecamatan Gandusari	200.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Gandusari	Bantuan Alat Perontok Padi (combin Besar)	1 unit	Desa Melis Desa Melis Kecamatan Gandusari	400.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Gandusari	Bibit ternak kambing PE (100 ekor)	1 paket	RT.022 RW.09 Dusun Banyon Desa Widoro Desa Widoro Kecamatan Gandusari	250.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	Pembangunan JUT	1 titik	RT.13 RW 07 Desa Senden Kecamatan Kampak	200.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	Pembangunan JUT	1 titik	RT.05 Desa Karangrejo Kecamatan Kampak	250.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	Pembangunan JUT fokus Pembangunan JITUT dan JUT	120 meter	RT.06 Desa Bogoran Kecamatan Kampak	400.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	Pembangunan JUT	1 titik	RT.04 Desa Timahan Kecamatan Kampak	400.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	Bantuan Pangan Ternak Kambing	1 paket	Desa Senden Kecamatan Kampak	60.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	Bibit Ayam Kampung Unggul (KOD)	2 kelompok masyarakat	Desa Bendoagung Kecamatan Kampak	125.000.000	Usulan prioritas utama
	Kampak	kelompok usaha ternak	2 kelompok masyarakat	Desa Ngadimulyo Kecamatan Kampak	150.000.000	Usulan prioritas utama
	Karangan	Pembangunan JITUT dan JUT Untuk Pengelolaan Lahan dan Air	2400 meter	12 Desa di Wilayah Kecamatan Karangon Desa Karangon Kecamatan Karangon	1.800.000.000	Usulan prioritas utama
	Karangan	Pengadaan bibit ternak bagi keluarga miskin (Bibit ternak kecil, ternak	10 kelompok masyarakat	Desa Kedungsigit Desa Kedungsigit Kecamatan Karangon	125.000.000	Usulan prioritas utama

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
		besar dan unggas)				
	Karangan	Pembangunan JUT	1050 (350 x 3) meter	Kelompok Tani Rukun Tani RT 23 Dsn Krandon Desa Kerjo Kecamatan Karangon	100.000.000	Usulan prioritas utama
	Karangan	Peningkatan Saluran Irigasi	50 meter	RT 4 Desa Suko Wetan Kecamatan Karangon	150.000.000	Usulan prioritas utama
	Karangan	Peningkatan Saluran Irigasi	50 meter	Rt 27 Desa Suko Wetan Kecamatan Karangon	45.000.000	Usulan prioritas utama
	Karangan	Kelompok Tani Subur	200 meter	RT.01-05 Dsn Kayen Desa Kayen Kecamatan Karangon	170.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	Bibit Kambing Etawa	3 kelompok masyarakat	Desa Ngulungkulon Kecamatan Munjungan	300.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	terpenuhinya jitu dan jut bagi petani sawah	250 meter	Dsn. Bungur Desa Munjungan Kecamatan Munjungan	240.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	Terpenuhinya irigasi untuk pertanian (Pembangunan JITUT dan JUT)	25 meter	Desa Bendoroto Kecamatan Munjungan	600.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	Terpenuhinya irigasi untuk pertanian	250 meter	Desa Besuki Kecamatan Munjungan	130.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	JITUT	1 paket	Dsn. Domerto Desa Tawing Kecamatan Munjungan	500.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	JITUT	700 meter	Dsn. Krajan Desa Masaran Kecamatan Munjungan	450.000.000	Usulan prioritas utama
	Munjungan	Terpenuhinya alat bagi petani ternak	3 unit	Desa Sobo Kecamatan Munjungan	300.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Munjungan	terpenuhinya bibit unggul apokat bagi	100000 batang	Desa Bangun Kecamatan Munjungan	50.000.000	Usulan prioritas cadangan

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
		petani				
	Panggul	Pembangunan Embung Dung Rumping Sungai Tunggeng	1000 (40 x 25) meter	Desa Ngrencak Kecamatan Panggul	800.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Panggul	Pengadaan Bibit Pala	5000 m <sup>2</sup>	Desa Besuki Kecamatan Panggul	300.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Panggul	Pembangunan JITUT	300 meter	Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul	200.000.000	Usulan prioritas utama
	Panggul	Pembangunan JITUT	50000 m <sup>2</sup>	Desa Bodag Kecamatan Panggul	140.000.000	Usulan prioritas utama
	Panggul	Pembangunan JITUT	300 meter	Desa Depok Kecamatan Panggul	150.000.000	Usulan prioritas utama
	Panggul	Pengadaan Kambing Peranakan Kambing Etawa (PE) Kelompok Tani Ternak	60 ekor	Desa Bodag Kecamatan Panggul	300.000.000	Usulan prioritas utama
	Panggul	Pengadaan Kambing Peranakan Kambing Senduro untuk kelompok Tani Ternak	40 ekor	Desa Nglebeng Kecamatan Panggul	240.000.000	Usulan prioritas utama
	Panggul	Pengadaan Hand Tractor	1 unit	Desa Banjar Kecamatan Panggul	25.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Pogalan	Renovasi DAM SIDOMAKMUR	1 unit	Dusun Ceme RT. 26 Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan	350.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Pogalan	Pembangunan Jalan Pertanian	200 meter	RT. 28 s/d RT. 34 Desa Gembleb Kecamatan Pogalan	200.000.000	Usulan prioritas utama
	Pogalan	Pembangunan lumbung pangan	2 kelompok tani	RT. 15 dan RT. 22 Desa Ngulan Wetan Kecamatan Pogalan	200.000.000	Usulan prioritas cadangan

<b>PARAF KOORDINASI</b>		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
	Pogalan	Bantuan ternak Kambing	54 ekor	Desa Ngetal Desa Ngetal Kecamatan Pogalan	108.000.000	Usulan prioritas utama
	Pogalan	Peningkatan produksi dan nilai tambah peternakan	60 orang	Desa kedunglurah Desa Kedunglurah Kecamatan Pogalan	100.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Pule	Infrastruktur pertanian Pembangunan JIUT dan JUT	5 desa	Sidomulyo, Pule, Jombok, Karanganyar, Sukokidul Desa Pule Kecamatan Pule	1.000.000.000	Usulan prioritas utama
	Pule	Pengadaan bantuan bibit (Durian, Manggis, Apokat, jeruk )	80000 buah	10 Desa Desa Pule Kecamatan Pule	8.000.000.000	Usulan prioritas utama
	Pule	Pembangunan JIUT dan JUT fokus Pembangunan JIUT dan JUT	14 unit	Pule, Pakel, Jombok, Sukokidul, Kembangan, Tanggaran, joho, Puyung Desa Pule Kecamatan Pule	1.200.000.000	Usulan prioritas utama
	Pule	Pengadaan bibit ternak bagi keluarga miskin (Bibit ternak kecil, ternak besar dan unggas)	6 kelompok masyarakat	Desa Sidomulyo, Puyung, Pule, Jombok, Tanggaran, Karanganyar Desa Sidomulyo Kecamatan Pule	150.000.000	Usulan prioritas utama
	Suruh	Infrastruktur pertanian Pembangunan JIUT dan JUT	2 unit	Desa Suruh Kecamatan Suruh	50.000.000	Usulan prioritas utama
	Suruh	Kelompok Ternak Kambing Etawa	20 ekor	Desa Ngrandu Kecamatan Suruh	30.000.000	Usulan prioritas utama
	Suruh	Kelompok Ternak Kambing PE	20 ekor	Desa Wonokerto Kecamatan Suruh	30.000.000	Usulan prioritas utama
	Suruh	Pengadaan Choper untuk pakan ternak	2 unit	Desa Puru Kecamatan Suruh	21.000.000	Usulan prioritas utama
	Suruh	Kelompok Ternak Kambing PE	12 kelompok tani	Desa Mlinjon Kecamatan Suruh	120.000.000	Usulan prioritas utama

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
	Suruh	Kelompok Ternak Kambing Etawa	100 ekor	Desa Ngrandu Kecamatan Suruh	100.000.000	Usulan prioritas utama
	Suruh	Pengadaan Alat Pengereng Coklat Kelompok Mardi Mulyo	2 unit	Desa Gamping Kecamatan Suruh	12.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Suruh	Alat Perontok multiguna padi jagung	1 unit	Desa Puru Kecamatan Suruh	25.000.000	Usulan prioritas utama
	Tugu	Pengadaan bibit ternak bagi keluarga miskin (Bibit ternak kecil, ternak besar dan unggas) fokus Pengadaan bibit unggul ternak (Bibit ternak kecil, ternak besar dan unggas)	5 kelompok masyarakat	Desa Jambu Tugu Desa Jambu Kecamatan Tugu	125.000.000	Usulan prioritas utama
	Tugu	Pelatihan Fermentasi pupuk organik dan pengadaan Mesin Pertanian	1 (1 x 1 x 1) desa	Desa Pucanganak Tugu Desa Pucanganak Kecamatan Tugu	125.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Tugu	(Pengadaan bibit ternak bagi keluarga miskin (Bibit ternak kecil, ternak besar dan unggas)	1 paket	Desa Banaran Tugu Desa Banaran Kecamatan Tugu	150.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Tugu	Pembangunan JITU	800 (800 x 1) meter	Desa Ngepeh Tugu Desa Ngepeh Kecamatan Tugu	800.000.000	Usulan prioritas utama
	Tugu	Pembangunan Irigasi dan Jalan Usaha Tani	300 meter	Desa Gading Kecamatan Tugu Desa Gading Kecamatan Tugu	300.000.000	Usulan prioritas utama
	Tugu	Pengadaan Bibit unggul ternak ayam	2 kelompok masyarakat	Desa Winong Kec. Tugu Desa Winong Kecamatan Tugu	150.000.000	Usulan prioritas utama

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	

**Rencana Kerja Dinas Pertanian dan Pangan  
Kabupaten Trenggalek Tahun 2020**

No	Pengusul	Usulan	Volume	Lokasi (Desa/Kel)	Pagu	Ket
	Tugu	Pengadaan Mesin traktor	2 unit	Desa Nglinggis Tugu Desa Nglinggis Kecamatan Tugu	60.000.000	Usulan prioritas utama
	Tugu	Pengadaan bibit unggul Tanaman hortikultura ( Bibit Alpokat Unggul )	1 desa	Desa Dermosari Tugu Desa Dermosari Kecamatan Tugu	100.000.000	Usulan prioritas utama
	Watulimo	Pengembangan Bibit Durian Ripto	3000 batang	Desa Dukuh Kecamatan Watulimo	210.000.000	Usulan prioritas utama
	Watulimo	Pengembangan Top Working Durian Unggul	1 paket	Desa Slawe Kecamatan Watulimo	60.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Watulimo	Budidaya Ternak Kambing	1 paket	Desa Pakel Kecamatan Watulimo	20.000.000	Usulan prioritas utama
	Watulimo	Bantuan Pengadaan Mesin Pipil Jagung	10 unit	Desa Watuagung Kecamatan Watulimo	150.000.000	Usulan prioritas cadangan
	Watulimo	Pengadaan Sumur dan Pompa Pertanian	2 paket	Desa Prigi Kecamatan Watulimo	15.000.000	Usulan prioritas cadangan

Secara umum usulan hasil musrenbang kecamatan adalah prioritas utama, terutama untuk pembangunan JUT dan JITUT, namun ada 1 usulan yang dicadangkan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yaitu usulan JITUT di Kecamatan Trenggalek karena usulan tersebut masuk dalam perencanaan kawasan perkotaan yang nantinya persawahan di daerah tersebut merupakan kawasan terbangun.

PARAF KOORDINASI		
drg. UNUNG ISNAENI DIAH, MM.	KEPALA BAPPEDALITBANG	
ANIK SUWARNI, S.H.,M.Si.	KEPALA BAGIAN HUKUM	